

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN
MINAT SISWA MENCINTAI AL-QUR'AN
DI MTS PARADIGMA PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**HENDRI
NIM. 12210112**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

2018-12-24 11:33

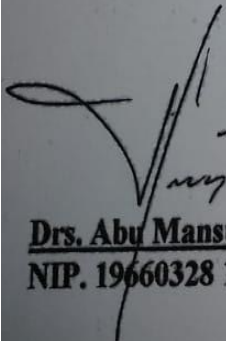
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **"Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Siswa Mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang"**. yang ditulis oleh saudara Hendri NIM 12210112 sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan pembimbing ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

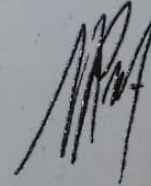
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Abu Mansur, M.Pd.I
NIP. 19660328 199303 1 002

Palembang, November 2017
Pembimbing II



Sukirman, M. Si
NIP. 19710703 200712 1 004

2018-12-24 11:34

Skripsi Berjudul

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA
UNTUK MENCINTAI AL-QUR'AN DI MTS PARADIGMA PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudara Hendri, NIM 12210112
telah dimunaqasyakan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 27 November 2017

skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I)

Palembang, 27 November 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag
NIP. 19761003 200112 2 001

Sekretaris

Dr. Nurlaila, M. Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001

Penguji Utama : H. Alimna, M. Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

Anggota Penguji : Mardeli, M.A
NIP. 197510082 00003 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Hartono, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1 004\

MOTTO



“Tidak Ada Kata Terlambat Dalam Hal Kebaikan, Allah Akan Senantiasa Meberikan Jalan Bagi Hambanya Yang Mengusahakan”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- ❖ *Kedua Orangtuaku yang selalau kucintai, kusayangi dan kubanggakan yang terus berjuang tiada kenal lelah, selalu mencurahkan kasih sayang, nasehat, perhatian, pengorbanan dan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya.*
- ❖ *Para Guru dan Dosen yang telah mendidik, membimbing dan mengajarkanku berbagai ilmu pengetahuan khususnya Bapak Drs. Abu Mansur, M.Pd.I dan Bapak Sukirman, M.Si*
- ❖ *Sahabat-sahabat seperjuanganku Hairul Lufvi Saputra, Abdul Wahid, Haryono, dan Hayyu Marikh Bahri yang selalu berjuang bersama, berbagi bersama, bercanda bersama dan berkeluh kesah bersama serta kelak ingin sukses bersama meski dengan jalan yang berbeda.*

- ❖ *Sahabat-sahabatku satu atap di kosan yang selalu berbagi bersama, setia bersama dalam sukā maupun dukā, yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan studiku.*
- ❖ *Teman-teman seperjuanganku Kelas PAIS 02 serta seluruh teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2012 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.*
- ❖ *Almamaterku yang selalu kubanggakan.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan berkat rahmat dan karunia-Nya jualan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengambil judul “*Peran Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Minat Siswa Mencintai Al-Qur’an di MTs Paradigma Palembang*”. Penyusunan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan pada Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, namun seringkali peneliti menemui kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Akan tetapi berkat ridho dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Sirozi, M.A. P.hd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.
2. Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan yang baik selama berada di fakultas.
3. H. Alimron, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam serta Mardeli, M.A selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan nasehat, saran dan masukan tentang perkuliahan.
4. Drs. Abu Mansur, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Sukirman, M.S.i selaku pembimbing II yang selalu tegas dan bijaksana memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya, serta memberikan kritik dan saran maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Anton Bagio, S. Pd. I., M.M. selaku Kepala Sekolah MTs Paradigma Palembang beserta guru-guru dan Staf Tata Usaha yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2012, terima kasih untuk kebersamaannya.
7. Sahabat PPLK II utusan UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2012 yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dengan iringan doa, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh baginya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun, peneliti harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, November 2017
Peneliti

Hendri
NIM. 12210112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	12
H. Metodologi Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru Al-Qur'an Hadits	29
1. Pengertian Guru Al-Qur'an Hadits	29
2. Peran Guru Al-Qur'an Hadits	31
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	41
4. Kompetensi-Kompetensi Guru	43
B. Minat Siswa	47
1. Pengertian Minat.....	47

2. Indikator Minat	48
3. Macam-Macam Minat.....	48
4. Aspek-Aspek Minat	51
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	53
C. Mencintai Al-Qur'an	56
1. Pengertian Mencintai Al-Qur'an.....	56
2. Tanda-Tanda Cinta Al-Qur'an	58
3. Bentuk-Bentuk Mencintai Al-Qur'an	59
4. Perilaku Orang Yang Mencintai Al-Qur'an.....	60
5. Kecintaan Siswa Terhadap Al-Qur'an	61
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecintaan Siswa Terhadap Al-Qur'an	64

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Paradigma Palembang.....	67
B. Identitas MTs Paradigma Palembang	68
C. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Target MTs Paradigma Palembang.....	69
1. Visi.....	69
2. Misi	70
3. Tujuan	70
4. Sasaran	71
5. Target	74
D. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Paradigma Palembang.....	75
1. Keadaan Guru	75
2. Tenaga Kependidikan	78
E. Keadaan dan Kegiatan Siswa MTs Paradigma Palembang.....	79
1. Keadaan Siswa.....	79
2. Kegiatan Siswa.....	80
F. Sarana dan Prasarana MTs Paradigma Palembang.....	81

G. Proses Belajar Mengajar	84
1. Kegiatan Belajar Mengajar	84
2. Pengelolaan Kelas	85
H. Kurikulum Pembelajaran	86
I. Rincian Tugas dan Pengelolaan Madrasah	87
1. Kepala MTs Paradigma Palembang	87
2. Tugas Wakil Kepala Sekolah MTs Paradigma Palembang	88
3. Tugas Wakil Kepala Bidang Kurikulum.....	88
4. Tugas Wakil Kepala Bidang Kesiswaan.....	89
5. Kepala Urusan Tata Usaha.....	90
6. Wali Kelas.....	91
7. Tugas Guru Piket	91
8. Guru Bidang Studi	91
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	93
B. Peran Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Paradigma Palembang	95
C. Minat Siswa Mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang.....	104
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	107
E. Temuan Hasil Penelitian.....	115
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sasaran Program MTs Paradigma Palembang	71
Tabel 3.2 Bidang Unggulan MTs Paradigma Palembang	74
Tabel 3.3 Keadaan Guru MTs Paradigma Palembang	76
Tabel 3.4 Keadaan Pegawai MTs Paradigma Palembang	78
Tabel 3.5 Keadaan Siswa MTs Paradigma Palembang 3 Tahun Terakhir	79
Tabel 3.6 Keadaan Siswa MTs Paradigma Palembang Tahun 2016/2017	80
Tabel 3.7 Sarana dan Prasarana MTs Paradigma Palembang	83

ABSTRAK

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pengembangan diri dengan jalan mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi pribadi siswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan skill yang baik. Dalam prosesnya pengembangan diri siswa di sekolah tidak terlepas dari peran seorang guru, termasuk juga dalam hal pengembangan minat siswa untuk mencintai Al-Qur'an. Peran guru dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an perlu untuk dimaksimalkan karena banyak sekali manfaat yang di dapat oleh siswa itu sendiri baik dalam kehidupannya di sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang.

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, dengan peneliti hanya menggambarkan kejadian pada lokasi penelitian dengan menggunakan alat pengumpulan data yang di deskripsikan dengan kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama, sedangkan sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari pihak sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu; *Pertama*, peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang yaitu sebagai pendidik, penyusun, pengatur, motivator, inisiator dan pendamping. Peran guru tersebut diwujudkan dengan adanya kegiatan program BTA, hafalan juzz 'amma, tilawatil Qur'an, sosialisai dan evaluasi. Adapun bentuk minat siswa mencintai Al-Qur'an ditunjukkan dengan siswa selalu membawa Al-Qur'an ke sekolah, membaca, menghafal dan menghormati Al-Qur'an. *Kedua*, faktor pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang di antaranya ialah faktor keluarga, usia, fasilitas yang disediakan sekolah, manajemen waktu yang tepat, kegiatan pengembangan diri, faktor internal siswa dan dorongan dari guru. Sedangkan faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang ialah latar belakang siswa yang berbeda-beda, waktu yang masih kurang dan belum adanya kesadaran dalam diri siswa. Adapun solusi yang dapat di lakukan untuk mengatasi hambatan di atas ialah dengan membangkitkan semangat dan momotivasi siswa, memanfaatkan waktu yang luang/kosong dan mencegah rasa malas dengan mengingat pesan orang tua, adanya hadiah dan penghargaan dari sekolah dan menuliskan kata motivasi dikarton lalu ditempelkan di dinding kamar atau tempat-tempat yang sering di lihat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia. Tidak seorang pun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan terampil serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan. Untuk itulah pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial hingga sampai pada masalah kepercayaan atau keimanan.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia serta memiliki moralitas tinggi. Hal ini sejalan dengan makna tujuan pendidikan yang terkandung dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

¹*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2013), hlm. 64.

Pendidikan dapat dilakukan secara formal di sekolah dan non formal di lembaga-lembaga luar sekolah. Dalam situasi pendidikan formal di sekolah, guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang dicapai. Guru adalah tokoh yang berfungsi mendidik dan mengajar siswanya untuk memperoleh sebuah pengetahuan baik itu berupa pengetahuan dalam materi pelajaran maupun diluar materi pelajaran. Guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa.²

Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, meneladani, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru.³ Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.⁴

Oleh karena itu tugas seorang guru tidaklah mudah tidak hanya serta merta mengajar di dalam kelas kemudian selesai begitu saja. Akan tetapi guru

²Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management); Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

³Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2008), hlm. 62

⁴*Ibid.*, hlm. 128

Sangat mengupayakan kemampuan belajar siswanya. Sehingga setelah kegiatan pembelajaran selesai siswa tetap ingat dengan apa yang di ajarkan, bahkan siswa bisa mengamalkannya. Seperti halnya guru Al-Qur'an Hadist yang memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan kepada siswa sehingga diharapkan siswa dapat mengerti, memahami dan mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupannya.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, yaitu sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah dan akhlak.⁵ Umat manusia diwajibkan untuk mempelajari kitab Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 155 yang berbunyi:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُورًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *“Dan inilah suatu kitab suci (Al-Quran) yang Kami turunkan dengan diberikan berkat, karena itu, ikutilah jarannya dan bertakwalah supaya kamu diberi rahmat”*. (QS. Al-An'am: 155).⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwa kitab Al-Qur'an diberkahi, yang berisi penuh kebaikan untuk umat manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan untuk membaca dan memahami isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an bahkan di anjurkan untuk menghafalkannya. Dengan mempelajari dan memahami Al-Qur'an maka akan mendapatkan rahmat dan petunjuk dari Allah SWT baik di dunia dan di akhirat.

⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 80.

⁶M. Said, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm. 135

Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT. Oleh karena itu, sangat penting menghafal Al-Qur'an di ajarkan di sekolah sehingga bermanfaat bagi siswa apabila mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya yang dapat dijadikan sebagai nilai-nilai pedoman dalam kehidupannya.

Setiap orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses membaca, memahami dan menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi guna mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut; niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua atau suami, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqamah, harus berguru pada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Qur'an dan lancar membaca Al-Qur'an.⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam mempelajari Al-Qur'an tidaklah mudah, karena kita harus dapat membaca, memahami dan mampu mengafal dengan baik. Dimana setiap siswa memiliki kemampuan yang

⁷Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 27-31.

berbeda-beda dalam mempelajari Al-Qur'an. Berkaitan dengan inilah peran madrasah menjadi penting sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memiliki kewajiban dalam membina, membimbing dan mengarahkan siswanya agar memiliki minat dalam menghafal Al-Qur'an.

Peran guru Al-Qur'an dan Hadist dalam meningkatkan minat siswa untuk mencintai Al-Qur'an perlu untuk dimaksimalkan. Seorang guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam membina siswanya agar mereka mampu mempelajari dan memahami serta menjadikan tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait materi bagaimana disiapkan, dan metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.⁸ Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk mendorong kemajuannya, salah satunya ialah dengan memaksimalkan peran guru Al-Qur'an dan Hadist memilih dan menggunakan strategi serta metode yang tepat dalam menumbuhkan minat mencintai Al-Qur'an .

Guru memiliki peran yang penting dalam membimbing perkembangan siswa, guru yang mempunyai karakteristik sebagai pembimbing walupun masih dalam tahap awal menunjukkan interaksi yang dinamis antara dirinya dan siswa dalam praktek belajar mengajar yang bernuansa bimbingan, mereka

⁸Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 17.

Juga memiliki kemampuan untuk membimbing siswa yang bermasalah. Guru Al-Qur'an Hadist diharapkan mampu menjalankan perannya dengan baik agar dapat berinteraksi dengan baik pula dengan para siswanya sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa, termasuk pula dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Melihat begitu pentingnya peran seorang guru dalam menentukan keberhasilan siswa, maka seorang guru di tuntut untuk memiliki sikap, pengetahuan dan skill yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti,⁹ Fakta aktual yang terjadi di lapangan menerangkan bahwa MTs Paradigma Palembang merupakan madrasah yang memiliki program kegiatan dengan tujuan untuk membina para siswanya agar mempunyai kecintaan terhadap Al-Qur'an, yaitu program BTA (baca tulis Al-Qur'an) dan program khususnya yaitu program hafalan juz ke tiga puluh dalam Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan *Juz Amma*. Program BTA (baca tulis Al-Qur'an) dan lebih khususnya program hafalan *Juz Amma* tersebut belum berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya minat siswa untuk mencintai Al-Qur'an. Misalnya kurangnya keseriusan dalam membaca, memahami dan menghafal Al-Qur'an. siswa lebih tertarik untuk bermain daripada mempelajari Al-Qur'an, siswa masih merasa kesulitan dalam membaca, memahami dan menghafal Al-Qur'an. karena itulah dibutuhkan peran seorang guru untuk memilih dan memaksimalkan penggunaan strategi dan metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

⁹ *Observasi*, MTs Paradigma Palembang, 24 juli 2017.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam lagi dalam judul penelitian **“Peran MTs Paradigma Palembang dalam Menumbuhkan Minat Siswa untuk Mencintai Al-Qur'an”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil paparan di atas yakni pada latar belakang masalah, dapat penulis ungkapkan beberapa permasalahan yang ada pada lokasi penelitian. Adapun beberapa permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang berminat dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari kurang semangatnya siswa dalam mengikuti program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang diselenggarakan oleh MTs Paradigma Palembang.
2. Siswa masih merasa kesulitan dalam membaca, memahami serta menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan siswa hanya mempelajari Al-Qur'an di sekolah saja tanpa mengulanginya di rumah.
3. Peran guru Al-Qur'an hadist masih belum berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang tidak menghiraukan guru apabila menyampaikan materi, sehingga pemahaman siswa menjadi kurang.
4. Strategi dan metode yang digunakan guru dalam menjalankan program BTA (Baca Al-Qur'an) masih belum berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari Tulis masih minimnya siswa yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peran guru Al-Qur'an Hadist yang dimaksud di sini yaitu tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pemimpin, dan motivator untuk siswanya.
2. Mencintai Al-Qur'an yang dimaksud di sini ialah adanya ketertarikan dan keinginan siswa untuk mempelajari Al-Qur'an yakni dengan membaca, memahami dan menghafal Al-Qur'an.
3. Guru yang dijadikan objek dalam penelitian ini ialah guru Al-Qur'an Hadist serta tempat penelitian ini dilakukan yaitu di MTs Paradigma Palembang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat siswa untuk mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru Al-qur'an Hadist dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang?

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat siswa untuk mencintai Al-Qur'an di MTs paradigma Palembang ?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.
- b. Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya serta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya.
- c. Bagi pembaca, dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman mengenai peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an.
- d. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan positif untuk mengevaluasi proses pendidikan yang diterapkan sehingga kedepannya proses pendidikan menjadi lebih baik.
- e. Bagi keustakaan, sebagai penambahan keilmuan dan khasanah keustakaan ilmiah.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.¹⁰ Sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini maka penulis melakukan tinjauan keustakaan dari

¹⁰Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm. 15.

berbagai karya tulis. Setelah diadakan pemeriksaan, ternyata belum ada yang membahas judul yang akan penulis teliti, namun terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yaitu :

Siti Halimah, dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma Siswa di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung*”.¹¹ Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya dalam meningkatkan hafalan *Juz Amma* yaitu menarget hafalan dengan cara membuat jadwal hafalan, memperlihatkan bacaan siswa baik dari tajwid maupun makhrijul huruf dan menggunakan metode seperti metode.

Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai bagaimana peran atau upaya guru Al-Qur’an Hadist, sedangkan perbedaannya Siti Halimah memfokuskan pada upaya guru Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan hafalan juz amma, sedangkan peneliti memfokuskan pada peran guru Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur’an.

Inka Crisnawati, dalam skripsinya yang berjudul “*Peran dan Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Tahfiz Al-Qur’an Kelas VII di SDIT Luqman al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran*

¹¹ Siti Halimah, *Upaya Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma Siswa Di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung*, skripsi, (Tulungagung: IAIN, 2015).

2014/2015”.¹² Hasil penelitiannya menunjukkan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi tahfiz Al-Qur’an pada siswa kelas V SDIT Luqman al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta ada dua, yaitu memberikan tugas kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar menghafal Al-Qur’an dengan pern sungguh-sungguh.

Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang peran guru, namun yang membedakan ialah Inka Crisnawati memfokuskan untuk meningkatkan motivasi siswa sedangkan peneliti memfokuskan untuk meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur’an.

Endri Fitrianto, dalam skripsinya yang berjudul “*Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur’an di MI YAPPI Gedad I Banyusoco Payen Gunung Kidul*”.¹³ Skripsi ini menggunakan metode penelitian lapangan bersifat kualitatif, hasil penelitiannya menjelaskan bagaimana cara guru dalam memotivasi belajar Baca Tulis Al-Qur’an dan peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar BTA di MI YAPPI Gedad I Banyusoco Payen Gunung Kidul.

Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang guru, sedangkan yang membedakannya Endri Fitrianto membahas tentang meningkatkan Motivasi belajar Baca Tulis Al-Qur’an sedangkan peneliti membahas tentang peran madraassah dalam menumbuhkan minat siswa untuk mencintai Al-Qur’an.

G. Kerangka Teori

1. Peran Guru Al-Qur’an Hadist

¹²Inka Crisnawati, *Peran dan Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Tahfiz Al-Qur’an Kelas VII di SDIT Luqman al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

¹³ Endri Fitrianto, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur’an di MI YAPPI Gedad I Banyusoco Payen Gunung Kidul*, Skripsi, ((Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Peran merupakan tindakan yang diharapkan dari seseorang yang dalam tindakannya melibatkan orang lain. Peran juga mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban serta tanggung jawab yang menyertainya. Peran dapat dikatakan sebagai tindakan seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

Guru secara *Etimologis* memiliki arti pendidik, pengajar, atau orang yang memberikan pendidikan.¹⁴ Dalam bahasa Arab istilah guru dikenal dengan sebutan “*mua’lilim*”, “*mudarris*”, dan “*ustadz*”. Yang berarti guru, pengajar, dan yang mengajarkan ilmu.¹⁵ Dalam hal ini, guru bertugas memberikan ilmu dalam *majelis taklim* (tempat memperoleh ilmu), jadi fungsinya memberikan aspek spiritualitas manusia.

Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengejar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶ Ramayulis berpendapat bahwa guru

¹⁴ R. Suyoto Bakir dan Sigit Suryanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Batam; Karisma Publishing Group, 2006), hlm. 138.

¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 2010), hlm. 278.

¹⁶ *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 3.

(pendidik) ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan guru ialah orang yang bertanggung jawab dengan tugas utama mendidik, membina, dan membimbing siswanya untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan.

Guru adalah tokoh yang berfungsi mendidik dan membimbing siswanya, guru berperan penting dalam pembelajaran, guru merupakan sebuah kunci dalam proses pembelajaran melalui guru, peserta didik dapat memperoleh transfer pengetahuan dan pemahaman yang di butuhkan untuk memebangun dirinya. Guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang di miliki oleh para peserta didik.¹⁸

Adapun pengertian Al-Qur'an Hadist berasal dari kata Al-qur'an dan Hadist. Al-Qur'an adalah sumber hukum utama bagi umat islam Muhammad saw yang di turunkan dalam bahasa arab dan bersifat universal sampai akhir zaman.¹⁹ Sedangkan Hadist adalah segala sesuatu yang di nisbahkan kepada nabi saw baik ucapan, perbuatan, ketepatan, sifat diri atau pribadi atau yang di nisbahkan

¹⁷ Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 3.

¹⁸ Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management);Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

¹⁹ Fahmi Amarulloh, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hlm. 73.

Kepada sahabat atau tabiin.²⁰ Jadi Al-Qur'an hadist merupakan sumber hukum bagi umat islam dan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia di dunia. Begitu pentingnya Al-Qur'an Hadist, menjadi salah satu mata pelajaran di suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru Al-Qur'an Hadist ialah guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan usaha sadar kepada siswa melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang di harapkan dapat memandu siswa agar dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran islam yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan.

Guru dengan kedudukannya memiliki peran penting dalam pendidikan yang harus di jalankan. Adapun peran guru di antaranya sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para siswa serta lingkungannya. Oleh karenanya, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut.

²⁰ Moh. Shoim, *Ummul Hadist*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN Tulungagung, 2006), hlm. 2.

b. Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar dalam kegiatan belajar siswa di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, minat, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas di penuhi, maka melalui pembelajaran siswa dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi siswa dan terampil dalam memecahkan masalah.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.²¹

d. Guru sebagai pemimpin

Guru di harapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Kepribadian dan ilmu pengetahuan merupakan modal penting menjadi guru. Guru menjadi pimpinan bagi siswanya. Ia akan menjadi imam dan orang yang mengarahkan kemana siswanya akan di bawa dan di bentuk.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 21-27.

e. Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator harus dapat merangsang dan memberikan dorongan kepada siswa agar potensi siswa dapat tumbuh menjadi swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Peranan guru sebagai motivator ini penting dalam interaksi belajar mengajar.²²

2. Minat

Minat secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Objek dari minat bisa berbagai macam, baik makhluk hidup, aktifitas, benda mati, pekerjaan dan lain-lain.²³ Slameto menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁴ Sedangkan menurut Djamarah minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas.²⁵

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 145.

²³ Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management); Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 148.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 180.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 166.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa minat adalah sesuatu keinginan atau kemauan akan sesuatu yang disertai dengan perhatian yang menimbulkan keaktifan untuk melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh.

Secara konseptual minat siswa dapat dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu:

a. Minat personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu social, olahraga, sains, music, kesusastraan, computer dan lain sebagainya.

b. Minat situasional

Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relative berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tempat pelajaran yang diberikan.

c. Minat psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya

dalam aktifitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (diluar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.²⁶

3. Mencintai Al-Qur'an

Seseorang yang mencintai sesuatu hatinya akan tertambat kepada hal tersebut, merindukan dan menginginkannya serta tidak memperdulikan yang lain. Cinta berarti selalu mengingat dan memikirkan dalam hati, kemudian terwujud dalam tindakan nyata. Orang yang mencintai sesuatu, hatinya akan selalu mengingat dan memikirkannya. Dia rela berkorban untuk sesuatu yang dicintainya. Al-Qur'an adalah salah satu sumber hukum utama dalam islam. Seorang umat islam harus mencintai keduanya karena dengandemikian dia akan selamat di dunia dan akherat. Orang yang mencintai Al-Qur'an akan selalu mengutamakan di atas yang lain. Kecintaan terhadap Al-Qur'an akan membuatnya selalu ingin mengetahui lebih dalam ajaran yang terdapat di dalamnya.²⁷

Hati jika mencintai Al-Qur'an akan merasakan kenikmatan dengan membacanya, akan terfokus untuk mengerti dan memahaminya lalu terwujudlah penghayatan mantap dan pemahaman yang mendalam. Sebaliknya jika cinta itu tidak ada, mengarahkan hatinya menghadap Al-Qur'an sangatlah sulit dan berat.

²⁶Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management); Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 149-150.

²⁷ T. Ibrahim Darsono, *pemahaman Al-Qur'an dan Hadist untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 26.

Adapun tanda-tanda orang yang mencintai Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

- a. Senang bertemu dengan Al-Qur'an.
- b. Tidak bosan berlama-lama dengan Al-Qur'an dalam satu majlis.
- c. Ada kerinduan untuk berjumpa ketika kondisi-kondisi tertentu menyebabkan anda jauh dari Al-Qur'an, membayangkan bias menemui dan menelaahnya, dan berusaha menyingkirkan halangan-halangan tersebut.
- d. Banyak berkonsultasi dengan Al-Qur'an, percaya dengan bimbingannya dan selalu mejadikannya sebagai rujukan dalam setiap permasalahan baik kecil ataupun masalah besar.
- e. Menaati perintah dan larangan Al-Qur'an.²⁸

Ciri-ciri tersebut di atas harus dimiliki oleh orang-orang yang menginginkan kecintaan terhadap Al-Qur'an yakni dengan cara mempelajarinya seperti membaca, memahami dan menghafalnya.

Adapun perilaku orang yang mencintai Al-Qur'an dapat di wujudkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Selalu berusaha untuk menghormati, memuliakan dan menjunjung tinggi kitab suci Al-Qur'an.
- b. Senantiasa berusaha untuk membaca Al-Qur'an dimana saja dan kapan saja, semakin sering membaca Al-Qur'an maka semakin baik.
- c. Selalu berusaha mengamalkan isi kandungan, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-larangan yang sudah terdapat dalam Al-Qur'an.
- d. Meletakkan Al-Qur'an di tempat-tempat yang baik, dan lebih tinggi dari buku-buku yang lain.
- e. Tidak melakukan penghinaan dan pelecehan kepada ayat suci Al-Qur'an
- f. Selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar dalam segala tindakan dan cara berfikirnya.²⁹

²⁸ Khalid Abdul Karim Al-Laahim, *10 Kunci Sukses Tadabbur Al-Qur'an*, (Jakarta: Maktabah Malik Fahd al-Wathany, 2010), hlm. 39-40

²⁹ T. Ibrahim Darsono, Op., Cit, hlm. 29.

Perilaku-perilaku di atas mencerminkan perilaku kecintaan terhadap Al-Qur'an. Perilaku-perilaku tersebut di atas hendaknya selalu di tumbuhkan dalam diri siswa sehingga mampu menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penulis hanya menggambarkan kejadian pada lokasi penelitian dengan menggunakan alat pengumpulan data, penelitian deskriptif digunakan untuk untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.³⁰

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain

³⁰Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial; Teori Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 184.

sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹ Dengan demikian, penelitian kualitatif artinya penelitian dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan deduktif.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data ialah keterangan yang benar dan nyata, yakni bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian. Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, tetapi berbentuk kata, kalimat, narasi, atau gambar atau bagan.³² Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi data yang berkenaan dengan hasil observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian ini dilakukan yakni data dari pihak sekolah yang dijadikan latar tempat penelitian ini di MTs Paradigma Palembang.

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

³²Hamid Darmadi, *Op. Cit*, hlm. 34.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³³ Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti, yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.³⁴ Adapun data primer yang penulis teliti adalah data yang diambil dari sumber data melalui informasi siswa-siswa, guru-guru, kepala sekolah, dan seluruh pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). yakni sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³⁵ sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah sumber penunjang seperti dokumentasi jumlah siswa, jumlah guru, sarana prasarana, buku-buku, laporan dan jurnal.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 172

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 193.

³⁵*Ibid.*, hlm. 193.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah lokasi dimana penelitian ini dilakukan, lokasi dalam penelitian ini adalah MTs Paradigma Palembang yang terletak di jalan Mayor Zurbi Bustan Lebong Siareng Palembang, dengan kepala sekolah, guru-guru, serta staf lainnya yang dijadikan sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini ialah guru Al-Qur'an Hadist di MTs Paradigma Palembang.

4. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberi informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian (*narasumber*).³⁶ Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh peneliti dan diperkirakan orang yang menjadi informan ini menguasai dan memahami data informasi, ataupun fakta dari objek penelitian, dengan kata lain informan penelitian adalah orang yang dalam latar penelitian. Artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun informan pokok dalam penelitian ini ialah guru Al-Qur'an Hadist di MTs Paradigma Palembang. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru-guru dan staf-staf sekolah lainnya di MTs Paradigma Palembang.

³⁶R. Suyoto Bakir dan Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Batam: Karisma Publishing Group, 2006), hlm. 225.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan perasa.³⁷ Observasi dapat disebut pola pengamatan langsung. Metode ini digunakan untuk mengamati subjek penelitian secara langsung. Pada penelitian ini metode observasi digunakan untuk mendapatkan data sarana dan prasarana sekolah, mengamati peran guru pendidikan agama islam dan mengamati minat suswa mencintai Al-Qur'an.

b. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan responden yang dikerjakan dengan sistem dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti.³⁸ Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada informan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa-siswi

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 310.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 270

dimana penelitian ini di lakukan yakni di MTs Paradigma Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini biasa digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah penduduk dan letak geografis wilayah penelitian. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai suatu hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.³⁹ Dokumen tertulis dan arsip dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang sangat berharga bagi pemahaman suatu peristiwa. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data sekolah, profil sekolah dan lain sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁰ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah

³⁹*Ibid.*, hlm. 274

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 335.

teknik analisis data menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono,⁴¹ yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengolahan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data adalah memilih data-data yang penting dan benar-benar dibutuhkan dan hanya memasukkan data yang memiliki sifat yang obyektif. Dengan membuat abstraksi rangkuman tentang inti dan proses dari data-data tersebut.

b. Penyajian Data

Data dalam penelitian kualitatif setelah dilakukan reduksi, maka langkah selanjutnya ialah disajikan. Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam

⁴¹*Ibid.*, hlm. 337

penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Adapun langkah terakhir dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas maka untuk tersistematikanya penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Yang mencakup deskripsi teori tentang peran guru Al-Qur'an hadist dan minat siswa mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang.

Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian. Yang berisikan mengenai profil wilayah penelitian, sejarah berdirinya MTs Paradigma Palembang, keadaan lingkup sekolah, serta sarana dan prasarana di sekolah.

Bab IV Analisis Data. Dalam bab ini didalamnya dimuat analisis terhadap data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji, analisis tersebut meliputi peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang.

Bab V Penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Al-Qur'an Hadist

1. Pengertian Guru Dan Qur'an Hadist

Guru secara *etimologis* memiliki arti pendidik, pengajar, atau orang yang memberikan pendidikan.⁴² Dalam bahasa Arab istilah guru dikenal dengan sebutan “*mu'allim*”, “*mudarris*”, dan “*ustadz*”. Yang berarti guru, pengajar, dan yang mengajarkan ilmu.⁴³ Dalam hal ini, guru bertugas memberikan ilmu dalam *majelis taklim* (tempat memperoleh ilmu), jadi fungsinya membangun aspek spiritualitas manusia.

Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁴ Ramayulis berpendapat bahwa guru (pendidik) ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.⁴⁵

⁴² R. Sutoyo Bakir dan Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Batam: Karisma Publishing Group, 2006), hlm. 138.

⁴³ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab- Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 2010), hlm. 278.

⁴⁴ *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dose*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012). Hlm. 3.

⁴⁵ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm.3.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan guru ialah orang yang bertanggung jawab dengan tugas utama mendidik, membina, dan membimbing siswanya mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan.

Guru adalah tokoh yang berfungsi mendidik dan membimbing siswanya, guru berperan penting dalam pembelajaran, gurumerupakan sebuah kunci dalam proses pembelajaran. Melalui guru, peserta didik dapat memperoleh transfer pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk membangun dirinya. Guru merupakan fasilitator di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.⁴⁶

Adapun pengertian Al-Qur'an Hadist berasal dari kata Al-Qur'an dan hadist. Al-Qur'an adalah sumber hukum bagi umat islam Muhammad saw yang diturunkan dalam bahas Arab dan bersifat universal hingga akhir zaman.⁴⁷ Sedangkan hadist adalah segala sesuatu yang dinisbahkan kepada Nabi saw baik ucapan, perbuatan, ketetapan,sifat diri atau pribadi atau yang dinisbahkan kepada sahabat atau tabiin.⁴⁸ Jadi Al-Qur'an Hadist merupakan sumber hukum bagi umat islam dan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia di dunia.

⁴⁶ Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Mamajemen Kelas (Classroom): Guru profesional yang Inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

⁴⁷ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera,2008), hlm. 73.

⁴⁸ Moh Shoim, *Ulumul Hadist*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN Tulungagung, 2006), hlm. 2.

Begitu penting Al-Qur'an Hadist, menjadi salah satu pelajaran di suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di pahami bahwa guru Al-Qur'an Hadist ialah guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan usaha sadar kepada siswa agar dapat mengetahui, memahami, menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran islam yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan.

2. Peran Guru Al-Qur'an Hadist

Peran merupakan tindakan yang di terapkan dari seseorang dalam tindakannya melibatkan orang lain. Peran juga mencerminkan posisi seseorang dalam system social dengan hak dan kewajiban serta tanggung jawab yang menyertainya. Peran dapat dikatakan sebagai tindakan yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

Guru dengan kedudukannya memiliki peran penting dalam pendidikan yang harus di jalankan. Adapun peran guru di antaranya sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para siswa serta lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar siswa menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, tugas guru dapat disebut sebagai pendidik dan pemelihara siswa. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan siswa, harus mengontrol setiap aktifitas para siswa agar tingkah lakunya tidak menyimpang dari norma-norma yang ada.

Peran guru sebagai pendidik dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berkarakter pada siswanya, seperti hal berikut ini:

- 1) Pembinaan, adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu dapat menjadi kebiasaan.
- 2) Keteladanan, memiliki fungsi untuk membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan dan mengembangkan SDM.
- 3) Pembinaan disiplin siswa, guru harus menumbuhkan disiplin siswa, terutama disiplin diri (self-discipline).

b. Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar dalam kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, minat, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan

Guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran siswa dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi siswa dan terampil dalam memecahkan masalah. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan di ajarkannya. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya selaku pelaksana tugas tetapi juga diberikan keleluasaan untuk mengelola pembelajarannya.

Ada beberapa hal yang harus di lakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu; membuat ilustrasi, mengidentifikasi, menganalisis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar dan menyesuaikan metode pembelajaran.

c. Guru Sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik

Tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.⁴⁹

Sebagai pembimbing, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak di capai
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- 4) Guru harus melaksanakan penilaian.

d. Guru sebagai pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Kepribadian dan ilmu pengetahuan merupakan modal penting menjadi guru. Guru menjadi pemimpin bagi siswanya. Ia akan menjadi iman dan orang yang mengarahkan kemana siswanya akan di bawa dan di bentuk. Guru berperan sebagai pemimpin bertugas mempengaruhi siswa melalui pengembangan pengorganisasian pembelajaran.

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 21-27

Guru memiliki peran sebagai pemimpin harus memiliki berbagai sifat berikut:

- 1) Pemimpin yang baik bukanlah seorang otokrat. Guru tidak membuat semua keputusan atau mencoba mengarahkan setiap siswa secara detail mengenai apa yang harus di lakukan, bagaimana cara melakukan dan kapan melakukan sesuatu. Contohnya, jangan mengajari siswa memotong kayu, namun mintalah kepada mereka membuat kapal layar yang dapat berlayar di tengah samudera.
- 2) Pemimpin yang baik menunjukkan kematangan kepemimpinan yang positif agar dapat berfungsi secara efektif dalam menjelaskan tujuan dan menggerakkan siswa mencapai hasil yang telah di targetkan.
- 3) Pemimpin yang baik memahami masalah atau kesulitan siswa dalam belajar.
- 4) Pemimpin yang baik membantu kelompok dan individu menemukan, memformulasikan dan menjelaskan tujuan yang ingin mereka raih.
- 5) Pemimpin yang baik mendelegasikan dan mendistribusikan tanggung jawab seluas mungkin.
- 6) Pemimpin yang baik mendorong dan menghargai inisiatif
- 7) Pemimpin yang baik lebih mengedepankan membangun kekuatan dari pada mengidentifikasi kelemahan yang ada.

- 8) Pemimpin yang baik mendorong kritik diri dan evaluasi diri di dalam grup.
- 9) Pemimpin yang baik melihat kontrol, membangun tanggung jawab, memberikan kewenangan pada siswanya dan memantau perkembangan proses dan progress belajar siswa.

Berbagai karakter di atas harus dimiliki oleh guru sehingga dapat menjalankan perannya sebagai pemimpin yang baik. Prestasi pemimpin dinilai dari seberapa besar dapat mencapai keunggulan secara bersama-sama. Kekuatannya terletak pada seberapa efektif guru mengarahkan, mendorong, membimbing dan memotivasi siswa mengembangkan potensi dirinya melalui kerjasama tim untuk mencapai tujuan bersama.

e. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus dapat merangsang dan memberikan dorongan kepada siswa agar potensi siswa dapat tumbuh menjadi swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga terjadi dinamika didalam proses pembelajaran. Peranan guru sebagai motivator ini penting dalam interaksi belajar mengajar.⁵⁰

Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan guru sebagai motivator bagi para siswanya ialah sebagai berikut:

⁵⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). hlm. 145.

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat para siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan mempelajari sesuatu.
- 2) Membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar.
- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman dan bebas dari rasa takut.
- 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa. Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.
- 5) Berikan penillaian. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus, untuk itu mereka balajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar.
- 6) Berilah komentar pada hasil pekerjaan siswa. Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar posiif.
- 7) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Bedasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa peran guru tidak hanya sebatas pendidik atau pengajar yang hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya, tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswanya, sebagai pemimpin yang mengayomi siswanya dan sebagai motivator yang selalu memberikan dukungan dan nasehat kepada siswa.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil sangat besar terhadap keberhasilan sebuah pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir, bahkan pada saat meninggal dunia. Demikian juga dengan peserta didik sejak orang orang tuannya mendaftarkannya di sekolah.

Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru harus memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan peserta lainnya memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Memahami realitas dilapangan tentang peranan dan eksistensi guru betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Eksistensi dalam pembentukan kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterkan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara.

Pada sisi lain juga harus beerpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- b. Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan jalan bagi peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang di hadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan tanggung jawab.
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling bersilaturahmi dengan orang lain secara wajar.
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
- h. Mengembangkan kreatifitas.
- i. Menjadi pembantu ketika di perlukan.⁵¹

Sardiman, dalam bukunya yaitu interaksi dan motivasi belajar mrngajar, menyebutkan bahwa sehubungan dengan beberapa fungsi yang

⁵¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm. 36.

Dimiliki guru maka terdapat banyak aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru yaitu:

- a. Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya, sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan dimana guru harus memberi contoh perilaku yang baik, terbuka, serta menghindari segala perbuatan tercela dan tingkah laku yang dapat menjatuhkan martabat pendidik.
- b. Guru harus mengenal diri siswanya.
- c. Guru harus memiliki kecakapan memberikan bimbingan. Dalam mengajarkan lebih berhasil jika disertai dengan kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan dapat membantu dan menetapkan serta meningkatkan tingkat perkembangan peserta didik atau siswanya.
- d. Guru harus memiliki dasarpengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.
- e. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang di ajarkan. Guru harus mampu memiliki pemahaman secara menyeluruh terhadap bidang ilmu yang di ajarkan kepada anak didiknya sehingga informasi yang disampaikan bukanlah informasi yang salah. Juga guru harus mampu selalu memperbarui informasi ataupun ilmu yang di dapat karena

Perkembangan ilmu pengetahuan serta informasi terus-menerus dapat berubah.⁵²

Jika guru mampu menguasai aspek-aspek yang merupakan kecakapan dan pengetahuan dasar bagi guru tersebut maka guru harusnya dapat melaksanakan tugas dan peran sebagai guru dengan baik. Setiap guru hendaknya memang harus menguasai aspek-aspek kecakapan dan pengetahuan dasar profesi guru tersebut, agar setiap guru mampu menjadi guru dengan baik yang tentunya mampu mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Abdurrahman Al-Nahlawi juga mengungkapkan bahwa tugas pokok guru adalah mengkaji dan mengajarkan ilmu ilahi. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-imran ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا

لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ

تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: *“tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: “Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah.” Akan tetapi (dia berkata): “Hendaklah kamu*

⁵² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 141-142

*Menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al-kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.” (QS. Al-Imran ayat 79).*⁵³

Allah SWT juga mengisyaratkan bahwa tugas pokok Rasul adalah mengajarkan Al-Kitab dan Al-hikmah kepada manusia serta mensucikan mereka yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa manusia. Keutamaan seseorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang di embannya. Tugas-tugas yang di emban seorang guru hampir sama dengan tugas seorang Rasul. Berangkat dari konsep inilah tugas guru dibagi menjadi dua macam, yakni tugas secara umum dan tugas secara khusus.⁵⁴

Tugas secara umum adalah: sebagai *Warasat Al-anbiya*, pada hakikatnya mengemban misi rahmatan lil alamiin, yakni suatu misi mengajar manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna keselamatan hidup di dunian dan akhirat. Misi ini kemudian di kembangkan melalui pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh, dan beramal tinggi.

Tugas secara khusus sebagai pengajar yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program pengajaran yang telah disusun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan. Sebagai guru (educator) yang mengarahkan murid pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil*,

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Jumanatul Ali Art, 2005), hlm. 60.

⁵⁴ Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 12

Seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.⁵⁵ Abd. Al-Rahman Al-Nahlawi mengemukakan, tanggung jawab guru dalam agama islam yaitu mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan Syari'atnya, mendidik diri supaya beramal shaleh dan mendidik masyarakat untuk saling menasihati dalam melaksanakan kebenaran dan menegakkan kebenaran.⁵⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru terbagi atas tugas secara khusus dan tugas secara umum. Tugas secara khusus yaitu merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program tersebut, sedangkan tugas secara umum yaitu menjadikan peserta didik sebagai hamba Allah yang taat kepada-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

4. Kompetensi-kompetensi Guru

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2006 pasal 10 ayat 1, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi. Untuk lebih jelasnya mengenai kompetensi-kompetensi guru, berikut akan peneliti uraikan.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pengetahuan seorang guru, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 13.

⁵⁶ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi belajar-Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 122

Pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁷

Menurut Oemar Hamalik, kemampuan pedagogik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi.
- 2) Memahami ilmu pendidikan dan keguruan serta mampu menerapkan dalam tugasnya dalam pendidikan.
- 3) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang lain.
- 4) Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi.⁵⁸

b. Kompetensi Personal

Kemampuan personal guru adalah kemampuan internal yang berhubungan dengan kepribadiannya dalam menunjang tugas-tugas pembelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, kompetensi personal adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kemampuan personal lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar untuk maju. Kemampuan kepribadian (personal) mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, peka, objektif, berwawasan

⁵⁷ Kunandar, *Guru Profesional*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), hlm.76.

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara,2004), hlm. 35.

Luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan mengembangkan profesi seperti berfikir kreatif, reflektif dan mau belajar sepanjang hayat.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang menunjang pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Hal ini karena secara fungsional tugas keguruan adalah tugas yang berhubungan dengan manusia bukan barang atau maerial yang bersifat statis. Dan seorang guru juga harus mampu menguasai kelas dan sekolah tempat ia mengajar, karena tanpa kemampuan sosial, maka efektivitas pencapaian tujuan pendidikan yakni memanusiakan manusia akan sia-sia. Dalam kemampuan sosial ini, mencakup hal-hal seperti: berempati kepada anak didik, beradaptasi dengan orang tua murid, turut terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan sekolah, dan menjadi teladan bagi anak-anak serta masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-Undang guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi profesional

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁵⁹ Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang

⁵⁹ Asrorun Ni'am, *Membangun Profesional Guru*, (Jakarta:ELSA,2006), hlm. 199.

Memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Kemampuan profesional seorang guru adalah kemampuan yang mendukung terlaksananya tugas seorang guru dalam mencerdaskan anak didik. Dalam kemampuan profesional tersebut, mencakup hal-hal seperti: penguasaan mata pelajaran, pemahaman landasan dan wawasan kependidikan, penguasaan materi, pembelajaran dan evaluasi. Berdasarkan paparan tersebut dapat di pahami bahwa setiap guru untuk mencapai tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) secara maksimal maka harus memiliki kompetensi-kompetensi guru sebagaimana di jelaskan di atas.

B. Minat Siswa

1. Pengertian Minat

Minat secara sederhana dapat di pahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Objek dari minat bisa berbagai macam, baik makhluk hidup, aktifitas, benda mati, pekerjaan dan lain-lain.⁶⁰ Slameto menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.⁶¹ sedangkan menurut Dajamarah minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas.⁶²

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa minat adalah suatu keinginan atau kemauan akan sesuatu yang disertai dengan perhatian yang menimbulkan keaktifan untuk melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh atau paksaan. Orang yang mempunyai minat dalam dirinya akan memiliki kemauan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang menimbulkan dorongan di dalam dirinya untuk melakukan sesuatu tersebut atau mendapatkan sesuatu yang diminatinya.

⁶⁰ Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management); Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm148.

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 180.

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 166.

2. Indikator Minat

Indikator minat terdiri dari 4 (empat) macam, yaitu; perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Indikator minat siswa yakni sebagai berikut:

- a. Perasaan senang, yaitu; seseorang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa padanya untuk mempelajari bidang tersebut.
- b. Ketertarikan, yaitu; berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian, yaitu; merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- d. Keterlibatan, yaitu; ketertarikan seseorang akan sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.⁶³

Dengan demikian indikator minat seperti uraian di atas terdapat empat macam yakni perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan yang semua hal tersebut dapat dilihat dan akan terdapat pada diri seseorang yang mempunyai minat tersebut.

3. Macam-Macam Minat

Secara konseptual minat siswa dapat dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu:

- a. Minat Personal

⁶³ Safari, *Penulisan Butir Soal berdasarkan Penelitian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: APSI Pusat, 2006), hlm.152.

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, music, kesusastraan, computer, dan lain sebagainya.

b. Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relative berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang di berikan.

c. Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktifitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (diluar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.⁶⁴

⁶⁴ Euis karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 149-150.

Berdasarkan dimensinya minat dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu minat personal, minat situasional dan minat psikologikal. Penggolongan minat tersebut sifat permanen atau tidaknya minat seseorang serta adanya pengaruh yang dapat menurunkan atau meningkatkan minat seseorang tersebut.

Surnadi Suryabrata mengatakan selain macam-macam minat seperti di atas, minat juga dapat di golongkan menjadi tiga berdasarkan sebab-musabab atau alasan timbulnya minat, yaitu:

- a. Minat *Volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar.
- b. Minat *Involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang dengan adanya pengaruh dari luar.
- c. Minat *Non-Volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang secara paksa atau di hapuskan.⁶⁵

Jenis minat seperti di atas ialah minat yang ada pada diri seseorang yang secara sadar tanpa paksaan timbul dalam diri seseorang itu sendiri dan ada juga yang timbul di karenakan pengaruh sesuatu dari luar yang sengaja di lakukan untuk menimbulkan minata seseorang, serta ada juga minat yang timbul dari dalam diri seseorang secara paksaan atau dengan kata lain sesungguhnya dalam dirinya tidak terdapat minat tetapi ia sengaja memaksakan minat tersebut.

Menurut Dewi Suhartini, minat juga dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, yaitu:

- a. *Expressed Interest*, yaitu; minat yang di ekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktifitas.

⁶⁵ Surnadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 119.

- b. *Manifest Interest*, yaitu; minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- c. *Inventoried Interest*, yaitu; minat yang di ungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktifitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.⁶⁶

Minat seperti ini adalah penggolongan minat yang ada dalam diri seseorang yang di ekspresikan melalui kemampuan verbalnya ataupun melalui pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki dan juga bisa berupa hasil kesimpulan dari pengetahuan maupun keterampilannya itu sendiri. Minat berdasarkan pengelompokan ini dapat dilihat pada diri seseorang sebagaimana ia mampu mengekspresikannya.

4. Aspek-Aspek Minat

Menurut Hurlock dalam Surnadi Suryabrata,⁶⁷ minat siswa dibagi menjadi tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktifitas, tentu mengharapkan suatu yang akan di dapat dari suatu proses aktifitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktifitas akan dapat mengerti dan

⁶⁶ Surnadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 86.

⁶⁷ Surnadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 119. hlm. 117

Mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktifitas yang di lakukannya. Jumlah waktu yang di keluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang di peroleh dari suatu aktifitas yang di lakukan sehingga sesuatu aktifitas tersebut akan terus di lakukan.

b. Aspek Afektif.

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang di tampilkan dalam sikap terhadap aktifitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktifitas yang di minatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah di dapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya. Dan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan sesuatu aktifitas yang diminatinya tersebut.

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang di dapat melalui aspek kognitif dan di internalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan di aplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal

Akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu, perlu diarahkan dan dikembangkan kepada suatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

Menurut Surnadi Suryabrata,⁶⁸ faktor yang mempengaruhi minat di golongan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut uraian untuk lebih jelasnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain:

- 1) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas seseorang yang di tunjukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- 2) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.
- 3) Kebutuhan (Motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu.

⁶⁸ Surnadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 114

4) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari luar diri, seperti; dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan. Faktor eksternal lebih banyak minat ditimbulkan karena pengaruh yang dari luar diri tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seperti di atas baik internal maupun eksternal perlu untuk dimaksimalkan agar dapat memunculkan minat pada diri seseorang serta juga dapat meningkatkan minat yang ada pada diri seseorang tersebut.

6. Cara Membangkitkan Minat

Agus Sujanto berpendapat bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat siswa agar lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

- a. Memperkaya ide atau gagasan.
- b. Memberikan hadiah yang dapat merangsang.
- c. Berkenalan dengan orang-orang kreatif.
- d. Petualangan dalam arti berpetualang ke alam sekeliling secara sehat
- e. Mengembangkan fantasi.
- f. Melatih sikap positif.⁶⁹

⁶⁹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 94.

Pendapat lain yang di kemukakan oleh W. Olson, bahwa untuk meningkatkan dan memupuk minat siswa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobi dan olahraga, pergi berlibur ke lokasi yang berbeda-beda. Mengikuti pertemuan-pertemuan yang di hadiri oleh orang-orang yang harrus di kenal, membaca artikel yang belum pernah dibaca dan membawa hobi dan olahraga yang beraneka ragam, hal ini akan membuat lebih berminat.
- b. Latihan dan praktek sederhana dengan cara memikirkan pemecahan-pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan.
- c. Membuat orang lain supaya lebih mengembangkan diri dari yang pada hakekatnya mengembangkan diri sendiri.⁷⁰

Sebagaimana pernyataan Syaiful Bahri Djamarah, bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar. Siswa yang berminat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang di berikan mudah di pahami, adapun beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa lampau.
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.⁷¹

Untuk itu guru harus bisa menumbuhkan minat siswa dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Minat siswa untuk belajar merupakan

⁷⁰ Marten Samosir, *Seni Berfikir Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 112.

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: PT Usaha Nasional, 2006), hlm. 48.

Kekuatan yang bersumber dari diri siswa. Minat ini memang berhubungan dengan kebutuhan siswa untuk mengetahui sesuatu dari objek yang di pelajarnya. Disinilah guru memegang peranan penting sebagai penentu dan pencipta kondisi pembelajaran yang semaksimal mungkin mampu diramu sebaik-baiknya agar dapat meningkatkan minat siswa itu sendiri.

C. Mencintai Al-Qur'an

1. Pengertian Mencintai Al-Qur'an

Cinta diciptakan untuk menjadi inspirasi bagi kehidupan manusia. Banyak orang yang mabuk cinta ketika di terpa angin dan pesona cinta. Seseorang yang sedang jatuh cinta dapat kehilangan seluruh tekanan-tekanan kesadarannya, serta melupakan fungsi akal, selain itu nuraninya tidak sanggup lagi membedakan antara yang benar dan yang salah.⁷² Seseorang yang mencintai sesuatu hatinya akan tertambat pada sesuatu yang di cintainya dan memiliki perasaan senang serta ketertarikan akan hal tersebut.

Cinta berarti selalu mengingat dan memikirkan dalam hati, kemudian terwujud dalam tindakan nyata. Orang yang mencintai sesuatu, hatinya akan selalu mengingat dan memikirkannya. Dia akan rela berkorban untuk sesuatu yang di cintainya. Al-Qur'an adalah salah satu sumber utama dalam hukum islam. Seorang umat islam harus mencintai keduanya karena dengan demikian dia akan selamat dunia dan akherat. Orang yang mencintai Al-Qur'an akan selalu

⁷² Lip Wijayanto, *Dengan Cinta Aku Hidup Abadi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2006), hlm.12

Mengutamakan di atas yang lain. Kecintaan terhadap Al-Qur'an akan membuatnya selalu ingin mengetahui lebih dalam ajaran yang terdapat di dalamnya.⁷³

Sebagai seorang muslim yang mencintai Al-Qur'an adalah sesuatu kewajiban. Perintah mencintai Al-Qur'an banyak di jumpai dalam Al-Qur'an dan Hadist. Misalnya QS. Ali-Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ

رَّحِيمٌ

Artinya: "Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. Ali-Imran: 31).

Ayat tersebut menyebutkan bahwa orang yang mencintai Allah, haruslah mengikuti Nabi Muhammad SAW. Orang yang mencintai Allah, berarti dia Mencintai Al-Qur'an sebagai kalam-Nya. Dia harus mengikuti ajaran nabi Muhammad SAW berarti menerima dan mencintai hadist sebagai ajaran-ajaran beliau. Rasulullah SAW pernah berpesan kepada umatnya agar senantiasa berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist. Dengan berpegang pada keduanya, umat islam tidak akan tersesat baik di dunia maupun akhirat.

⁷³ T. Ibrahim Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadist Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), hlm. 26.

Berdasarkan pengertian di atas, seseorang yang jika hatinya mencintai Al-Qur'an maka ia akan terlebih dahulu memiliki kecintaan terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya serta ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu, seseorang yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an akan merasakan kenikmatan dengan membacanya, akan terfokus untuk mengerti dan memahaminya lalu terwujudlah penghatayatan mantap dan pemahaman yang mendalam. Sebaliknya jika cinta itu tidak ada, mengarahkan hati menghadap Al-Qur'an sangatlah sulit dan berat.

2. Tanda-tanda Cinta Al-Qur'an

Adapun tanda-tanda orang yang mencintai Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

- a. Senang bertemu dengan Al-Qur'an.
- b. Tidak bosan berlama-lama dengan Al-Qur'an dalam satu majelis.
- c. Ada kerinduan untuk berjumpa ketika kondisi-kondisi tertentu menyebabkan anda jauh dari Al-Qur'an, membayangkan bias menemui dan menelaahnya, dan berusaha menyingkirkan halangan-halangan tersebut.
- d. Banyak berkonsultasi dengan Al-Qur'an, percaya dengan bimbingannya dan selalu menjadikannya sebagai rujukan dalam setiap masalah baik kecil ataupun besar.
- e. Menaati perintah dan larangan Allah.⁷⁴

Ciri-ciri tersebut di atas harus dimiliki oleh orang-orang yang menginginkan kecintaan terhadap Al-Qur'an yakni dengan cara mempelajarinya seperti membaca, memahami dan menghafalnya serta mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupannya.

⁷⁴ Khalid Abdul Karim Al-Laahim, *10 Kunci Sukses Tadabbur Al-Qur'an*, (Jakarta: Maktabah Malik Fahd Al-Wathany, 2010), hlm. 39-40.

3. Bentuk-Bentuk Mencintai Al-Qur'an

Mencintai Al-Qur'an dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut:

- a. Berusaha memiliki kitab Al-Qur'an meskipun harus menyisihkan uang saku.
- b. Memiliki kemampuan untuk dapat membaca Al-Qur'an secara benar meskipun harus mengeluarkan biaya.
- c. Memiliki kemampuan yang sungguh-sungguh untuk dapat memahami isi Al-Qur'an secara benar.
- d. Rajin mendatangi majelis-majelis ilmu yang mempelajari Al-Qur'an.
- e. Tidak suka jika ada pihak lain yang merendahkan atau menghina Al-Qur'an.
- f. Berusaha menjaga kesucian Al-Qur'an tanpa memandang remeh.
- g. Memiliki kepedulian apabila melihat lembaran yang bertuliskan Al-Qur'an Berceceran dengan mengumpulkannya.⁷⁵

Bentuk mencintai Al-Qur'an paling utama adalah mencintai ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an, dengan mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk lain dalam mencintai Al-Qur'an ialah sebagai berikut; a) harus mempelajari Al-Qur'an, baik bacaan maupun isi kandungannya secara bertahap. b) setelah mempelajarinya dengan baik, tugas selanjutnya adalah menjaga dan menghafalkannya jangan sampai lupa atau bahkan meninggalkannya sama sekali. c) mengamalkannya sebagai tahap paling inti atas apa yang telah di pelajarinya dari Al-Qur'an.

Dengan demikian banyak sekali bentuk-bentuk yang dapat di lakukan untuk mencintai Al-Qur'an, yang paling pokok bentuk mencintai Al-

⁷⁵ T. Ibrahim Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadist untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm.28.

Qur'an ialah mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, memelihara dan menjaganya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Perilaku Orang Yang Mencintai Al-Qur'an

Adapun perilaku orang yang mencintai Al-Qur'an dapat diwujudkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Selalu berusaha untuk menghormati, memuliakan dan menjunjung tinggi kitab suci Al-Qur'an.
- b. Senantiasa berusaha untuk membaca Al-Qur'an dimana saja dan kapan saja, semakin sering membaca Al-Qur'an maka semakin baik.
- c. Selalu berusaha mengamalkan isi kandungan, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-larangan yang sudah terdapat dalam Al-Qur'an.
- d. Meletakkan Al-Qur'an di tempat-tempat yang baik, dan lebih tinggi dari pada buku-buku lain.
- e. Tidak melakukan penghinaan atau pelecehan kepada ayat suci Al-Qur'an.
- f. Selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar dalam segala tindakan dan cara berfikirnya.⁷⁶

Perilaku-perilaku di atas mencerminkan perilaku kecintaan terhadap Al-Qur'an baik dengan menghormati Al-Qur'an dengan tidak membelakangi Al-Qur'an ketika dibawa dalam tas ransel, Tidak mensejajarkan Al-Qur'an dengan sesuatu yang lebih rendah, misalnya siswa meletakkan di atas lantai atau di atas sajadah yang di duduki, siswa tidak mencampurkan Al-Qur'an dengan buku-buku pelajaran atau buku-buku dirumah, pondok ataupun sekolah, siswa senang membacanya setiap saat tanpa di perintah oleh guru atau orang tua dan lain-lain. Perilaku-perilaku di atas tersebut hendaknya selalu di tumbuhkan dalam diri siswa.

⁷⁶ T. Ibrahim Darsono, *Ibid*, hlm. 29.

5. Kecintaan Siswa Terhadap Al-Qur'an

Banyak cara dan alternatif yang bisa dilakukan dalam menciptakan kecintaan siswa di sekolah terhadap Al-Qur'an, cara tersebut dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah yang di jadikan program unggulan sekolah sebagai proses tumbuhnya kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Namun dalam konteks keseharian cara yang dapat digunakan yaitu menumbuhkan rasa cinta tersebut dengan membentuk ikatan cinta dalam diri putra-putri terhadap Al-Qur'an, dengan menerapkan metode motivasi dalam hubungan keseharian. Sebelum memberi tugas kepada siswa untuk menghafal Al-Qur'an, maka terlebih dahulu harus menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Sebab, menghafal Al-Qur'an tanpa disertai rasa cinta tidak akan memberi faedah dan manfaat. Penanaman rasa cinta dapat dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an.

Kisah-kisah itu beragam dan bervariasi. Adayang menuturkan tentang kisah-kisah masa lampau yang di alami Rasulullah dan para Sahabatnya, berita-berita masa kini, masalah-masalah gaib yang belum terjadi, namun Allah telah menggambarannya di dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh kisah-kisah berikut ini:⁷⁷

- a. Apabila ingin mengajari putra-putri tentang kepatuhan dan bakti orang tua, maka ada kisah Nabi Ibrahim dengan anaknya, kisah Nabi Ibrahim

⁷⁷ Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini, *Agar Anak Cinta Al-Qur'an; Metode Praktis Mengakrabkan Anak Dengan Al-Qur'an*, (Solo: Mumtaza, 2008), hlm.16-19

Dengan putranya ismail dalam soal mimpinya, serta kisah Nabi Nuh dengan putranya dan apa akibat tidak mematuhi orang tua.

- b. Apabila ingin mengajari putra-putri tentang adab-adab mencari ilmu dan menghormati ulama bisa menceritakan kisah Nabi Musa dengan seorang yang shaleh (Khidir).
- c. Apabila bermaksud mengajari putra-putri tentang memelihara kesucian diri, menahan pandangan dan pendengaran, maka ada kisah Nabi Yusuf dengan istri sang pembesar (Zulaikha).
- d. Apabila ingin mengajari putra-putri tentang persaudaraan, ada kisah nabi Yusuf dengan saudara-saudaranya.
- e. Apabila ingin mengajari putra-putri tentang pekerjaan dan kreatifitas, ada kisah Nabi Nuh dalam Pembuatan kapal.
- f. Apabila ingin menajari putra-putri tentang akibat kejahatan, ada kisah tentang pengusiran setan dari rahmat Allah dan ancamannya untuk menyesatkan manusia, tipu dayanya pada Nabi Adam, kisah Fir'aun dan para ahli sihir, kisah *Ashabul fil* (pasukan gajah yang ingin menghancurkan ka'bah), raja Namrud dengan Nabi Ibrahim.

Dengan orang tua atau guru di sekolah mempertaukan putra-putrinya dengan Al-Qur'an melalui ikatan cinta, kekaguman dan kerinduan serta keinginan untuk mendengarkan Al-Qur'an dan kisah-kisahny. Sehingga dengan menceritakan kisah-kisah tersebut maka akan tumbuh percikan api cinta dan muncul sikap kekaguman terhadap Al-Qur'an. Rasa cinta anak terhadap cerita-

Cerita itu akan terikat dengan rasa cintanya terhadap Al-Qur'an. Namun, dalam menyampaikan cerita kepada anak harus di perhatikan pemilihan waktu yang tepat, pemilihan bahasa yang sesuai dan kalimat yang terkesan, sehingga ia akan memberi pengaruh yang kuat pada jiwa dan akal anak.⁷⁸

Setelah rasa kagum anak-anak terbentuk, dilanjutkan dengan metode pengajaran Al-Qur'an yang baik bagi siswa. Bagi siswa yang dapat memberi tumpuan dengan baik melalui pendengarannya, dapat menggunakan media penghafalan seperti kaset, atau program penghafalan digital, hal ini agar siswa mudah menggunakannya, serta sering memperdengarkan kepada anak-anak bacaan Al-Qur'an dengan lantunan yang merdu dan indah. Bagi siswa yang peka terhadap sentuhan, dengan memberikannya Al-Qur'an yang cantik dan terlihat indah saat dibawanya sehingga siswa akan suka membacanya, karena Al-Qur'an ditulis dalam lembaran-lembaran yang indah dan menarik. Bagi siswa yang dapat dimasuki mediavisual, maka bisa mengajarkannya melalui video, komputer, layar projector, melalui papan tulis dan media visual lain yang menarik perhatiannya.

Demikian pentingnya kedudukan Al-Qur'an dalam hidup seseorang muslim. Sebagai muslim yang baik, harus membaktikan diri mencintai Al-Qur'an. Caranya dengan hal-hal di atas dan mengamalkan ajarannya dengan benar dalam menjalani kehidupan.

⁷⁸ Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini, *Ibid*, hlm. 20.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Kecintaan Siswa Terhadap Al-Qur'an

Kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an tidak mungkin muncul dengan sendirinya tanpa adanya dorongan atau motivasi yang menyebabkan siswa merasa kagum, merasa terikat atau membutuhkan kemudian merasakan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Adapun faktor yang mendorong kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Orang Tua

Orang tua atau keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekedar untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan menjadi insan beragama sebagai individu yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang di ciptakan dan di limpahi nikmat tanpa henti sehingga mengupayakannya untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya untuk mengabdikan kepada Allah, menuju ridha-Nya.

Al-Qur'an berpandangan bahwa keluarga merupakan sarana utama dan peertama dalam mendidik serta menanamkan pemahaman dan pengalaman keagamaan. Dalam hal ini, tentu saja orang tua memiliki tanggung jawab yang besar. Sebelum menyerahkan pendidikan anak kepada orang lain, orang tua yang semestinya mendidik anaknya dengan pemahaman, penghayatan dan pengalaman keagamaan terlebih dahulu.⁷⁹

⁷⁹ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 85

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama. Dalam keluarga itulah manusia menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial. Karena dalam lingkungan itulah anak untuk pertama kalinya berinteraksi dengan orang lain.⁸⁰

Orang tua merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh kuat sekali terhadap anak, di dalam lingkungan itulah anak-anak mengenal berbagai pendidikan dan salah satunya adalah bimbingan orang tua. Bentuk bimbingan orang tua dalam menumbuhkan kecintaan anaknya terhadap Al-Qur'an melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an, metode pengajaran yang menarik anak dan memberikan keteladanan atau contoh kepada anak dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam keseharian.

b. Guru Atau Pendidik

Salah satu unsur penting dalam proses pendidikan adalah guru atau pendidik. Di pundak seorang guru terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan siswanya kearah tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Secara umum guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik.

Dalam proses menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an hendaknya seorang guru mengetahui karakter siswanya. Misal guru harus melakukan pendekatan dialogis sebagai sebuah pengantar yang sesuai dengan setiap tahapan usia, berinteraksi dengan cara yang tepat dan sesuai, guru harus memperlakukan siswa pada setiap fase perkembangannya sesuai kemampuan.

⁸⁰ Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.45

Menyerap dan seberapa lama waktu konsentrasi pada dasarnya anak-anak mampu berkonsentrasi dengan baik dalam waktu beberapa menit. Cara mengetahuinya dengan rumus:

$$\text{Lama Konsentrasi} = \text{Umur} + 2 \text{ Menit}$$

Sebagai contoh, anak berumur 6 tahun memiliki batas konsentrasi maksimal antara 6 sampai 8 menit. Setelah itu, perlu adanya waktu selingan. Kemudian kembali lagi pada kegiatan utama yang memerlukan konsentrasi, seperti menghafal dan sebagainya.⁸¹

Hal ini digunakan untuk mengetahui sebaiknya metode apa yang cocok dan pantas untuk siswa tersebut. Seorang guru juga tidak boleh puas dengan ilmu yang telah dimilikinya, guru harus menggali potensi yang ada pada dirinya untuk belajar dan selalu berinovasi dalam menumbuhkan perasaan cinta Al-Qur'an pada siswa. Setelah guru mengetahui ilmunya maka guru tersebut harus bisa melaksanakan dalam keseharian. Karena guru adalah panutan bagi siswa, maka harus bisa menjadi teladan yang baik.

Contoh lain mengajak siswa mencintai Al-Qur'an, misalnya setiap hari jum'at siswa masuk lebih awal untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an bersama selama lima belas menit. Setelah pelajaran selesai, siswa siswa di ajak mengikuti shalat jum'at berjamaah di sekolah atau di masjid terdekat sekolah bersama warga sekolah yang lain.

⁸¹ Saad Ryadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*, (Solo: Aqwam, 2012), hlm.21.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang berdiri pada tahun 2001 dibawah naungan Yayasan Paradigma. Namun pada saat itu, MTs Paradigma masih menggunakan gedung sementara yang berada dikawasan 18 ilir (di belakang Super Market Marton). Kemudian setelah tahun 2004 MTs Paradigma memiliki gedung sendiri yang beralamatkan di Jalan Mayor Zurbi Bustan Lebong Siarang Palembang, dengan luas area tanah 1800 m² dan luas tanah yang sudah dibangun dengan 960 m². Nomor statistik Madrasah adalah 2.1.2.1.6.7.1.0.8.0.4.2 dengan status sekolah terdaftar. Latar belakang berdirinya MTs Paradigma pada awalnya adalah, pertama yaitu untuk menghindari isu-isu bahwa sekolah yang berbasis Islam tidak dapat berdiri dengan mandiri. Kemudian alasan kedua adalah untuk membuka lapangan kerja bagi sarjana-sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi alasan yang mendasar didirikannya MTs Paradigma terutama lokasinya di kawasan Lebong Siarang adalah:

1. Karena di daerah terdapat kultur Jawanya masih kental dan terdapat beberapa gereja-gereja.
2. Karena penduduk banyak yang berasal dari keluarga kurang mampu.
3. Kawasanya berada didekat daerah Sukawinatan dan Ponorogo yang langsung bersentuhan dengan kegiatan-kegiatan misionaris.

Diketahui bahwa daerah Sukawinatan, Ponorogo, dan Lebong Siarang adalah kawasan yang terdapat beberapa gereja-gereja dengan keadaan penduduk berasal dari keluarga tidak mampu (setiap 3 km ada 1 tempat ibadah/gereja). Hal ini di takutkan akan terjadi kristenisasi di daerah tersebut. Sehingga mendorong Drs. H. Ridwan, Dr. H.Mgs. Nazarudin Rahman, M.M. dan Drs. Ahmad Zainuri dan kawan-kawan lain untuk mendirikan MTs Paradigma di kawasan tersebut. Sehingga di harapkan para orang tua dapat menyekolahkan anak-anak mereka di MTs Paradigma dengan kualitas dan kuantitas yang tidak kalah bersaingnya dengan sekolah-sekolah yang berbasis agama lainnya.

B. Identitas MA Paradigma Palembang

1. Nama Madrasa : Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S)
Paradigma
2. No. Statistik Madrasah : 2.1.2.1.6.7.1.0.8.0.4.2
3. Alamat Madrasah : Jl. Mayor Zurbi Bustan Lr. Asoka / Mufakat
V RT. 26 Lebong Siarang KM. 5,
Palembang
4. Telepon : (0711) 415049
5. Nama Yayasan : Lembaga Pengkajian dan Pengembangan
Potensi Islam (LP3I) Paradigma Palembang
6. Nilai Akreditasi Madrasah : B
7. Tahun Didirikan : 2001

- 8. Tahun Operasional : 2001
- 9. Status Tanah dan Bangunan : Milik Yayasan

C. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Target Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

1. Visi

“Berprestasi dalam bahasa dan teknologi Informasi berbasis Imtaq”

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang memilih visi dimaksud di atas untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Paradigma. Dengan demikian seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Paradigma setiap saat dengan sadar dan penuh tanggung jawab ingin mewujudkannya dan berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan madrasah.

Tersirat di dalam visi tersebut keinginan yang dalam yang mewujudkan tamatan yang memiliki kemampuan berbahasa asing (Inggris dan Arab) baik tata bahasa maupu percakapan serta menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang diimplementasikan dalam bentuk:

1. Pemahaman konsep, pengetahuan dan operasi dasar
2. Pengolahan informasi untuk produktifitas
3. Pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi

Selain itu, visi tersebut mencerminkan juga profil dan cita-cita Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang yang:

1. Berorientasi kedepan dengan memperbaiki potensi kekinian
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. Ingin mencapai keunggulan
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga Madrasah
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
6. Mengarah pada langkah-langkah yang strategis (Misi) Madrasah.

Untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pembelajaran teknologi informasi.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis nilai.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran agama dengan pendekatan keilmuan.
- d. Menyelenggarakan program pendalaman materi untuk mata pelajaran yang di UN-kan.
- e. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan (memanfaatkan) teknologi tepat guna (multimedia).
- f. Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler yang dikemas dalam tiga program unggulan:
 - 1) Transformasi Iptek dan Bahasa.
 - 2) Menanamkan nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah.
 - 3) Dakwah bil hal.
- g. Menyelenggarakan dan atau mengikutsertakan siswa dalam kegiatan peningkatan mutu (Latihan Dasar Kepemimpinan, dll).
- h. Menyelenggarakan dan atau mengikutsertakan guru/kepala madrasah dalam kegiatan peningkatan mutu (MGMP, Workshop, Diklat, dll).
- i. Menyelenggarakan dan mengikutsertakan siswa dalam lomba Kegiatan 17 Agustus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan visi dan misi MTs Paradigma Palembang yaitu mewujudkan manusia yang beriman dengan menyelenggarakan pembelajaran agama dengan pendekatan keilmuan agar tercapainya pendidikan yang Islami.

3. Tujuan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang memiliki tujuan agar peserta didik dapat: menjadi muslim yang beriman, taqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, beramal

menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhoi oleh Allh SWT.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan dari MTs Paradigma Palembang yaitu menjadikan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

4. Sasaran

Kepala Madrasah dan para guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Tabel 3.1

Sasaran Program Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

Sasaran Program 1 Tahun (2014 / 2005) (Program Jangka Pendek).	Sasaran Program 4 Tahun (2014 / 2018) (Program Jangka Menengah).	Sasaran Program 8 Tahun (2014 / 2022) (Program Jangka Panjang).
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98%.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 6,0.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 7,0.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 8,0.
3. 50 % lulusan dapat diterima di SMA/SMK/MAN.	3. 70 % lulusan dapat diterima di SMA/MAN/SMK	3. 90 % lulusan dapat diterima di SMA/MAN/SMK.
4. 90% peserta didik yang dapat	4. 95% peserta didik yang dapat	4. 100% peserta didik yang dapat membaca

Membaca Al-Qur'an dengan baik.	membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. Memiliki ekstra kurikuler unggulan (KIR & Olah Raga Prestasi)	5. Extra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat kota	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat propinsi
6. 10 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	6. 15 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	6. 20 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.
7. 75 % peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel	7. 80 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word , Excel, Power point dan Internet).	7. 100 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word, Excel, Power point dan Internet).
8. 25 % Peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'ashirol, bilal, do'a di masyarakat	8. 35 % Peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'ashirol, bilal, do'a di masyarakat	8. 45 % Peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'ashirol, bilal, do'a dan berzanji dimasyarakat

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa MTs Paradigma Palembang mempunyai program sasaran yang harus dicapai agar tercapainya pendidikan yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi madrasah, diantaranya program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang itu merupakan sasaran program yang harus dicapai.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah, program tersebut harus berjalan sesuai sasaran yang telah ditargetkan dan program tersebut dirincikan sebagai berikut:

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;
2. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu;
3. Melakukan kerjasama dengan pihak Pemerintah Kota/Propinsi dan perusahaan yang ada di Kota Palembang dan atau Provinsi Sumatera Selatan untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi;
4. Mengadakan Tadarusan menjelang pelajaran dimulai, kegiatan Jama'ah Yasin setiap Jum'at, Tadabur Alam, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik;
5. Menjalani komunikasi yang baik dengan Dinas Pendidikan dan Olah Raga, LPMP Sumatera Selatan; MDC/PPM Sumatera Selatan.
6. Kerjasama dengan Yayasan Paradigma, Yayasan Pendidikan Serumpun, Yayasan Primagama, MKKM MTs Sumatera Selatan, MGMP Kota Palembang. Kerjasama ini diarahkan pada peningkatan mutu/hasil belajar siswa melalui Bimbingan Belajar (jam tambahan) baik dalam konteks semesteran, ujian nasional maupun ke pendidikan yang lebih tinggi.
7. Pengadaan ruang kelas baru;
8. Membentuk kelompok gemar Bahasa Inggris;
9. Membentuk kelompok belajar Matematika;
10. Pengadaan buku penunjang
11. Pengadaan komputer
12. Mengintensifkan kelompok belajar sains
13. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua;
14. Pelaporan kepada orang tua secara berkala;

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya sasaran program yang direncanakan itu harus ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah yang mana apabila strategi tersebut dilaksanakan maka sasaran program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang telah ditargetkan.

5. Target

Target umum yang hendak dicapai pada program peningkatan manajemen mutu MTs Paradigma adalah:

Tabel 3.2

Bidang Unggulan Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

Bidang Unggulan	Tahun Pertama	Tahun Kedua	Tahun Ketiga
Bahasa Arab	Berbicara secara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.	Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Arab serta pola kalimat yang tepat sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif	Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Arab serta pola kalimat yang tepat sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif, naratif dan deskriptif
Bahasa Inggris	Berbicara secara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan yang beragam, interaktif dan menyenangkan	Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Inggris serta pola kalimat yang tepat sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif	Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Inggris serta pola kalimat yang tepat sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif, naratif dan deskriptif
Komputer	1. Mengenal perangkat teknologi informasi dan komunikasi serta kesehatan dan keselamatan kerja selama menggunakan perangkat	1. Menerapkan perangkat lunak pengolah kata untuk menghasilkan informasi 2. Mengintegrasikan perangkat lunak pengolah kata untuk membuat informasi	1. Mengintegrasikan perangkat lunak pengolah kata dan angka untuk membuat informasi 2. Menggunakan perangkat lunak pengolah gambar (grafis) untuk membuat informasi

	teknologi, informasi dan komunikasi 2. Memiliki sikap positif dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi 3. Menggunakan sistem untuk manajemen file	3. Mengintegrasikan perangkat lunak pengolah kata dan angka untuk membuat informasi	Mengenal perangkat keras jaringan
--	--	---	--------------------------------------

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma mempunyai target yang harus dicapai dalam beberapa bidang unggulan diantaranya, bahasa arab, bahasa inggris serta bidang komputer. Dari beberapa bidang tersebut MTs Paradigma harus dapat mencapainya agar mampu bersaing dengan sekolah lainya baik ditingkat nasional maupun internasional.

D. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

1. Keadaan Guru

MTs Paradigma memiliki guru dengan kualifikasi pendidikan yang cukup baik. Dari 21 orang guru, ada 2 orang berlatar belakang pendidikan S.2 dan 19 orang S.1. Adapun nama guru tersebut adalah:

Tabel 3.3
Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Anton Bagio, S. Pd. I., M.M.	Kepala Madrasah Guru SKI	S2
2	Heri Hartono, M.Pd.I.	Guru Bahasa Arab	S2
3	Sri Endang Muji Rahayu, S.Pd.	Guru Matematika	S1
4	Marwadi, S.Sos.I.	Guru SKI dan Al- Qur'an Hadits	S1
5	Hj. Raslaini Asmiyati, S.Ag.	Guru Fiqih	S1
6	Intan Nurcahya, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	S1
7	Nasriyatillah, S.Ag.	Guru Aqidah Akhlaq dan Al- Qur'an Hadits	S1
8	Dra. Susi Pelita.	Guru IPA Terpadu	S1
9	Pusri, S.Pd.I.	Guru Qur'an Hadits dan BTA	S1

10	Lista Diana, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	S1
11	Okta Mutiawati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	S1
12	Linda Hariyati, S. Pd	Guru IPA	S1
13	Amirul Mukminin, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	S1
14	Maryadi, S. Pd.I	Guru TIK	S1
15	Sodikin, S. Pd.	Guru Matematika dan IPA	S1
16	Dismiana, S. Ag.	Guru PKN	S1
17	Yuni Nopitasari, S. Pd. I	Guru SBI	S1
18	Zainab, S. Pd. I	Guru SBI	S1
19	Ica Pardadi, S. Pd	Guru Penjaskes	S1
20	Roudhotul Jannah, S. Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
21	Abdul Ghofur, S. Pd. I	Guru SBI	S1

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan jumlah guru yang ada di MTs Paradigma Palembang mempunyai 1 guru pengajar, diantaranya kepala sekolah MTs Paradigma Palembang yang dipimpin oleh Bpk Anton Bagio, S. Pd. I., M.M yang mana kepemimpinan beliau sukses sampai sekarang.

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah staf dan atau pegawai yang tenaganya merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi madrasah.

Tabel 3.4

Keadaan Pegawai Madrasah Paradigma Palembang

NO	Nama	Tugas	Pendidikan
1	Amirul Mukminin, S.Pd	Staff Urusan TU	S1
2	Heri Hartono, M. Pd. I	Operator Komputer	S2
3	Sodikin, S. Pd	Pembina Osis	S1
4	Hayat	Penjaga Sekolah	SMA
5	Abdul Ghofur	PembinaSeni/Nasyid	S1
6	Zainab, S.Pd.I	Pembina Seni Kaligrafi	S1
7	Amanda Humairah	Pembina Seni Tari	S1
8	Ilham	Pembina Pencaksilat	SMA

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsawawiyah Paradigma Palembang 2016/2017

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma mempunyai tenaga kependidikan yang membantu sekaligus menjadi faktor yang dapat mewujudkan visi dan misi madrasah.

E. Keadaan dan Kegiatan Siswa/Siswi MTs Paradigma Palembang

Tabel 3.5

Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Paradigma 3 Tahun Terakhir:

. KELAS	TAHUN			JUMLAH
	2013/2014	2014/2015	2015/2016	
VII	90	60	80	230
VIII	60	90	68	218
IX	55	60	50	162
JUMLAH	202	210	194	606

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016/2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma mempunyai siswa atau siswi kurang lebih sebanyak 606 dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, terhitung dari tahun 2013-2016 jumlah ini terhitung lumayan banyak kalau dilihat dari tahun berdirinya madrasah ini yang didirikan tahun 2000 dan mulai dioprasikan tahun 2001 di bawah naungan yayasan LP3I hingga sekarang telah mencapai akreditasi B.

Tabel 3.6**Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang Tahun 2016/2017**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	35	45	80
VIII	35	33	68
IX	26	24	50

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016/2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya siswa atau siswi MTs Paradigma Palembang tahun 2016-2017 berjumlah orang yang masing-masing terdiri dari kelas VII berjumlah 80, kelas VIII berjumlah 68 serta kelas IX yang berjumlah 50 orang.

2. Kegiatan Siswa

a. Kegiatan Intra Kurikuler

Adapun kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang telah terjadwal dan diprogramkan sesuai materi pembelajaran madrasah berdasarkan kuriulum.

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Untuk mendukung dana dan mengimbangi pemberian pengetahuan yang dilaksanakan dalam Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Paradigma

Palembang juga memberikan tambahan berupa peningkatan skill siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler, antara lain

- 1) OSIS, kegiatan ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa
- 2) Pramuka, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka melatih pendidikan kepandaian siswa
- 3) UKS, kegiatan ini bertujuan untuk melatih ketarampilan siswa dalam melaksanakan tugas kegiatan kesehatan dan menangani siswa yang sakit.
- 4) Kesenian dan olahraga, kegiatan ini dilaksanakan untuk mengasah kreativitas siswa dalam menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh serta untuk melestarikan kebudayaan daerah seperti voly, bulu tangkis, tenis meja, seni tari, kaligrafi dan muhadhoroh.
- 5) PTHQ, kegiatan ini bertujuan untuk membina siswa dalam memahami Al-Qur'an dan juga membentuk kader-kader Qori dan Qori'ah pada masa kedepan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma Palembang mempunyai jadwal kegiatan siswa diantaranya kegiatan intra kurikuler yaitu tentang proses belajar mengajar yang telah dijadwalkan, kegiatan ekstra kurikuler di dalamnya berisi kegiatan OSIS, Pramuka, UKS, Kesenian dan Olahraga, dan PTHQ yang semua kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.

F. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti MTs Paradigma Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya, tersedia sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Paradigma adalah:

1. Ruang Kantor

MTs Paradigma memiliki beberapa ruang kelengkapan bagi administrasi kantor, dengan rincian 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi (komputer) yang digabung dengan ruang BK/BP dan ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru dan 1 ruang tamu.

2. Ruang Belajar

Ruang belajar yang dimiliki MTs Paradigma terdiri dari 6 kelas. Pada masing-masing kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja dan kursi, daftar kehadiran, daftar piket dan perlengkapan penunjang lainnya seperti gambar para pahlawan.

3. Ruang Perpustakaan

MTs Paradigma memiliki 1 ruang perpustakaan yang terdiri dari 2814 buku yang terdiri dari buku pelajaran, buku referensi dan jurnal pendidikan yang setiap saat dapat dibaca dan dipinjam.

4. Ruang Laboratorium

Salah satu kelengkapan yang dimiliki MTs Paradigma adalah tersedianya laboratorium komputer, yang memiliki 20 unit komputer dengan fasilitas LAN (*Local Area Networking*). Tersedianya laboratorium komputer dan laboratorium bahasa bertujuan untuk mengembangkan keilmuan siswa dibidang bahasa dan IPTEK.

5. Ruang UKS

Di dalam ruang UKS terdiri dari 2 unit tempat tidur serta tersedianya obat-obatan. Sehingga jika ada siswa yang sakit maka dapat dilakukan pertolongan pertama dan dapat beristirahat diruangan tersebut.

Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana di MTs Paradigma dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.7

**Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Paradigma
Palembang**

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6		
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Ruang Laboratorium IPA		1	
6	Ruang Laboratorium Komputer	1		
7	Ruang Laboratorium Bahasa			1
8	Ruang Perpustakaan	1		
9	Ruang UKS	1		

10	Ruang Keterampilan	1		
11	Ruang Kesenian	1		
12	Ruang Toilet Guru	1	1	
13	Ruang Toilet Siswa	1	1	

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma Palembang mempunyai beberapa sarana dan prasarana diantaranya ruang kantor, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang kepala sekolah, guru, tata usaha, laboratorium komputer, serta ruang toilet guru dan siswa yang sudah memadai sebagai penunjang proses pembelajaran.

G. Proses Belajar Mengajar

1. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh aktivitas siswa yang meliputi kegiatan intern dan kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang di kordinir oleh wakil kepala madrasah pada bidang kesiswaan dan pembina OSIS. Kegiatan intern wajib diikuti oleh seluruh siswa, baik dari kelas 1 sampai dengan kelas III sedangkan kegiatan ekstra mengembangkan minat yang ada pada diri siswa, hanya diikuti oleh sebagian saja kegiatan ini dikordinir oleh pihak yang berkompeten dan guru yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah.

Maka dari itu, pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut ialah pendekatan intelektual, pendekatan kegiatan, pendekatan keteladanan, pendekatan laboratorium. Dan dengan aneka kegiatan penunjang seperti klinik mata pelajaran, club bidang studi, program sukses ujian nasional dan sistem evaluasi.

Adapun waktu belajar di MTs Paradigma yaitu pada hari senin sampai kamis masuk pukul 07.00 dan pulang jam 12.30, sementara jumat masuk pukul 07.00 dan pulang pukul 11.30 dan hari sabtu masuk pukul 07.00 dan pulang jam 12.00. Kegiatan belajar mengajar di MTs Paradigma Palembang diselenggarakan 40 menit dalam satu jam pelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan di MTs Paradigma Palembang dibagi menjadi dua bagian yaitu Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Pengetahuan Agama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya MTs Paradigma Palembang mempunyai jadwal dalam proses belajar mengajar yang telah dijadwalkan terdapat berbagai mata pelajaran yang terdiri dari Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Pengetahuan Agama. Serta terdapat juga kegiatan intren dan ekstra kurikuler yang dikordinir oleh wakil kepala sekolah bidan kesiswaan dan pembina OSIS.

2. Pengelolaan Kelas

Kelas merupakan sarana yang paling utama dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, karena kelas merupakan komponen yang penting dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang baik

akan sangat berpengaruh terhadap situasi dan kondisi pembelajaran setiap siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan dan pendidikan yang disampaikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang sangat memperhatikan keadaan masing-masing kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan benar dengan senantiasa memperhatikan kebersihan, keindahan, kerapian, kenyamanan, serta keteraturan kelas supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan benar sehingga apa yang terserap kedalam pikiran dan jiwa siswa.

H. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses pembelajaran, selain itu di dalam kurikulum tergambar jelas terencana bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan pada proses pembelajaran.

Adapun fungsi kurikulum adalah sebagai sarana atau alat untuk mencapainya suatu pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan yang dicita-citakan oleh lembaga yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum itu sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dipakai oleh MTs Paradigma Palembang yaitu kurikulum 2013, sedangkan untuk mata pelajaran keagamaan masih memakai kurikulum KTSP. Tetapi dalam proses

MTs Paradigma Palembang juga mempersiapkan untuk menerapkan kurikulum 2013 untuk setiap mata pelajaran dengan mengikut sertakan para guru dalam pelatihan kurikulum 2013.

I. Rincian Tugas dan pengelolaan Madrasah

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator*, manager administrasi dan supervisor, pemimpin / *leader*, inovator, dan motivator.

a. Kepala Sekolah Selaku *Educator*

Kepala Sekolah sebagai *educator* bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru)

b. Kepala Sekolah Selaku Manager Administrasi

- 1) Menyusun perencanaan kegiatan
- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan
- 5) Melaksanakan pengawasan
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- 7) Menentukan kebijaksanaan
- 8) Mengadakan rapat
- 9) Mengambil keputusan
- 10) Mengatur proses belajar mengajar
- 11) Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana dan keuangan (RAPBS)
- 12) Mengatur organisasi siswa Intra Sekolah (OSIS)
- 13) Mengatur hubungan baik sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya kepala sekolah mempunyai peran yaitu menyusun perencanaan kegiatan, mengarahkan kegiatan,

mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, serta mengatur hubungan baik madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait. Kepala sekolah sangat menentukan kemajuan sebuah lembaga yang dipimpinnya.

2. Tugas Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenangan
- e. Pengkoordinasian
- f. Pengawasan
- g. Penilaian
- h. Identifikasi dan pengumpulan data
- i. Penyusunan laporan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya selain kepala sekolah ada juga wakil kepala sekolah yang mempunyai peran menyusun perencanaan, pengarahan, pengawasan, koordinasi, penilaian, pengumpulan data serta penyusunan laporan yang semua itu merupakan tugas dari kepala sekolah agar apa yang sudah diprogramkan bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum membantu dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam:

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c. Menyusun program pengajaran (program semester) program satuan pelajaran dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum
- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kulikuler
- e. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan program kemajuan belajar siswa serta pembagian Rapor dan STTB
- f. Mengatur pelaksanaan perbaikan dan pengajaran
- g. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- h. Mengatur pengembangan MGMPP dan koordinator mata pelajaran
- i. Mengatur mutasi siswa, melakukan supervisi administrasi dan akademis dan menyusun laporan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum yaitu membantu menyusun kalender pendidikan, menyusun pembagian jadwal tugas guru dan jadwal pelajaran, menyusun program semester, serta membantu mengatur pelaksanaan kriteria kenaikan kelas, dan lain-lain. Dalam hal ini wakil kepala sekolah membantu menyukseskan kurikulum yang ada di sekolah agar tercapai pendidikan yang berkualitas.

4. Tugas wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan membantu bertanggung jawab kepada madrasah dalam:

- a. Membantu program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)
- c. Mengatur dan membina program kegiatan (OSIS) meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kebersihan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), dan Paskibra
- d. Mengatur program pesantren kilat
- e. Menyusun dan mengatur pelaksanaan dan pemilihan siswa teladan sekolah
- f. Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi
- g. Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bertanggung jawab membantu sepenuhnya dalam hal bimbingan dan konseling, 7K, kegiatan OSIS, pesantren kilat, mengadakan perlombaan cerdas cermat, serta menyeleksi calon penerima beasiswa, itu semua merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

5. Kepala Urusan Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah, dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- b. Pengelolaan keuangan sekolah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan tata usaha sekolah
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- f. Penyusunan dan penyajian data / statistik sekolah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketatausahaan secara berkala.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya kepala urusan tata usaha mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam penyusunan program kerja tata usaha, pengurusan administrasi, penyajian data tentang sekolah atau siswa dan lain-lain. Dalam hal ini seorang tata usaha harus mampu bertanggung jawab melaksanakan tugasnya agar madrasah tersebut menjadi madrasah yang berkualitas baik.

6. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran / buku kelas, dan tata tertib siswa
- c. Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
- d. Pengisian dan pengumpulan nilai (*leggar*)
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Pencatatan mutasi siswa
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h. Pembagian buku laporan hasil penilaian hasil belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya seorang yang ditunjuk sebagai wali kelas harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelas yang ia bina, agar peserta didik yang dibina mempunyai pengetahuan yang banyak serta mempunyai akhlak yang baik, terus memotivasi dan menasehati apabila anak didik bersalah.

7. Tugas Guru Piket

- a. Harus datang lebih awal
- b. Mencatat guru dan siswa yang tidak hadir pada piket
- c. Mengawasi kebersihan lingkungan madrasah dan kelas
- d. Mengawasi kelas yang kosong
- e. Pada waktu istirahat mengawasi siswa

8. Guru Bidang Studi

Guru bidang studi bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan belajar mengajar dalam kelas khususnya dalam bidang studi yang diasuhnya. Secara individu guru juga harus melaksanakan tugas-tugas lain diantaranya.

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b. Membuat laporan perangkat pembelajaran
- c. Merencanakan pencapaian target pembelajaran
- d. Menyusun dan membuat evaluasi
- e. Membuat kisi-kisi soal
- f. Memberikan dan membuat nilai formal, subsumatif dan kurikuler
- g. Menghadiri rapat madrasah dan Kemenag
- h. Mengisi buku kemajuan dan absen guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi dan guru piket mempunyai tugas masing-masing yang harus dijalankan dengan baik agar bisa tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang yang beralamatkan di Jalan Mayor Zurbi Bustan Lebong Siarang Palembang. Penelitian ini dimulai pada tanggal 13 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 23 Oktober 2017. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah guru Al-Qur'an Hadits dan siswa-siswi di MTs Paradigma Palembang . Pelaksanaan penelitian dimulai dari observasi terhadap sarana dan prasarana sekolah dan observasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, mengamati peran guru Al-Qur'an Hadits dan mengamati minat siswa dalam mencintai Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi dapat disimpulkan MTs Paradigma Palembang dilihat dari sarana dan prasarana sekolah cukup baik, dari gedung sekolah, alat bantu mengajar, fasilitas siswa dan lain sebagainya. Dari proses pembelajaran sudah cukup baik dilihat dari penggunaan pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan berpusat pada siswa dan minat siswa yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Setelah melakukan observasi, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara pertama dilakukan kepada informan kepala sekolah dengan item pertanyaan mengenai biografi sekolah,

kompetensi guru-guru, peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Wawancara kedua dilakukan kepada informan guru Al-Qur'an Hadits dengan item pertanyaan mengenai peran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dan minat siswa dalam mencintai Al-Qur'an. Wawancara ketiga dilakukan kepada informan siswa-siswi dengan item pertanyaan mengenai peran guru Al-Qur'an Hadits, upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menghadapi karakteristik siswa yang berbeda dan minat siswa dalam mencintai Al-Qur'an. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekolah, profil sekolah dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada setiap informan penelitian di MTs Paradigma Palembang dapat disimpulkan cukup baik atas jawaban dari setiap item pertanyaan mengenai peran guru Al-Qur'an Hadits dan minat siswa dalam mencintai Al-Qur'an, dilihat dari peran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam menghadapi karakteristik siswa yang berbeda ia tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing dan pemimpin. Berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan kemampuan siswa terlebih lagi dalam upaya untuk meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an. selain itu, seperti penggunaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, metode-metode yang bervariasi dan pendekatan yang baik. Antusias siswa juga cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diupayakan untuk meningkatkan minat siswa dalam mencintai Al-Qur'an, berbagai kegiatan yang diadakan siswa antusias untuk mengikuti.

B. Peran Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Paradigma Palembang

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik merupakan sosok panutan yang dapat menjadi teladan para siswanya. Karena itu, guru harus mempunyai kepribadian yang baik di antaranya memiliki sifat terbuka, adil, bijaksana, bertanggung jawab dan loyal terhadap tugasnya. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan materi saja kepada siswa tetapi juga bertanggung jawab akan pendidikan siswa, guru lah yang berperan besar atas keberhasilan pendidikan siswa.

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Bpk Anton Bagio, S.Pd.I. bahwa: "Tugas guru sebagai pendidik sekaligus juga pemelihara siswa, guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan siswa harus mengontrol setiap aktifitas siswa agar tingkah lakunya tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Guru berperan untuk menegakkan kedisiplinan siswa disekolah sekaligus juga mengontrolnya."⁸²

Dengan demikian peran guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab akan keberhasilan pendidikan siswanya perlu untuk dimaksimalkan. Guru merupakan pondasi utama yang mengarahkan jati diri siswa akan di bawa kemana, seperti apa dan bagaimana. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi dan kepribadian yang patut untuk dijadikan teladan panutan.

⁸² Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs PARadigma Palembang, 13 Oktober 2017.

2. Peran guru sebagai penyusun

Guru tidak hanya sekedar berperan sebagai pengajar tetapi juga berperan sebagai penyusun. Peran guru sebagai penyusun ialah guru harus mempersiapkan bahan ajar, strategi, metode dan media yang dibutuhkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memilih pendekatan yang cocok terhadap siswa dalam menyampaikan materi pelajaran maupun memberikan intruksi terhadap siswa agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Seperti yang di ungkapakan oleh Waka Kurikulum di MTs Paradigma Palembang, bahwa: “Guru itu ya tidak hanya datang ke sekolah mengajar lalu pulang. Akan tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dan harus loyal terhadap tugasnya, guru harus mampu menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik sebelum mengajar, ya seperti RPP, Silabus, metode pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya, supaya benar-benar matang persiapannya sebelum mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.”⁸³

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwasannya guru berperan sebagai penyusun, yaitu penyusun strategi serta bahan-bahan yang dibutuhkan sebelum memulai pelajaran, hal ini bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peran guru sebagai penyusun juga termasuk sebagai penyusun dalam rangka untuk meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur’an, guru harus mempersiapkan hal-hal apa saja yang diperlukan serta bagaimana strategi yang tepat untuk digunakan agar siswa mau dan minat untuk senantiasa dekat dengan Al-Qur’an yakni dengan membacanya, menghafalnya maupun memahaminya sehingga tumbuh lah minat kecintaan siswa terhadap Al-Qur’an itu.

⁸³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs PAradigma Palembang, 14 Oktober 2017.

3. Peran guru sebagai pengatur

Peran guru sebagai pengatur berarti guru harus mampu mengatur kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan juga harus mampu mengkondisikan siswa agar mau mematuhi aturan-aturan yang diterapkan disekolah maupun dikelas.

Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Paradigma Palembang memberikan keterangan saat wawancara, yaitu "Guru sebagai pengatur berarti guru menjadi komando terhadap siswanya yang memberikan instruksi, nasehat, serta arahan kepada siswanya sehingga siswanya mau mematuhi aturan maupun perintah-perintah yang diinstruksikan tersebut. Guru juga lah yang mengatur jalannya program-program kegiatan Baca tulis Al-Qur'an maupun lainnya yang mengarahkan untuk meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an. Guru berperan mengatur kapan hafalan Al-Qur'an waktunya untuk menyetorkan, kapan harus mengulangi hafalan dan kapan guru mengetes hafalan siswa, guru juga yang mengatur kegiatan tersebut agar tidak tumburan dengan kegiatan lain di sekolah".⁸⁴

Dapat disimpulkan bahwa guru lah yang mengatur semua kegiatan di sekolah agar di jalankan dan patuhi dengan baik oleh siswa. termasuk pula mengatur kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan minat siswa terhadap Al-Qur'an, seperti mengatur kegiatan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an. Guru yang mengatur dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda guru memutuskan siswa tersebut harus menghafal apa dan seberapa banyak tergantung dengan kompetensi siswa masing-masing. Peran guru sebagai pengatur ini bertujuan agar tertibnya peraturan sekolah, peraturan kelas maupun peraturan program kegiatan BTA yang dijalankan oleh siswa.

⁸⁴Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Paradigma Palembang, 16 Oktober 2017

4. Peran guru sebagai motivator

Siswa MTs Pardigma Palembang masih tergolong dalam kategori anak-anak yang masih membutuhkan besarnya motivasi, nasehat maupun masukan dari guru maupun orang tua serta teman-temannya. Terutama di sekolah guru lah yang harus beperan besar dalam memberikan motivasi kepada siswanya.

Seperti yang di ungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTs Paradigma Palembang, "Peran guru sebagai motivator berarti guru harus memberikan motivasi atau dorongan terhadap siswanya, baik siswa berprestasi maupun siswa yang masih kurang berprestasi. Terhadap siswa yang berprestasi guru harus memberikan arahan dan dukungan agar kemampuan siswa tersebut dapat dimaksimalkan, sedangkan terhadap siswa yang kurang berprestasi guru harus terus memberikan dukungan dan semangat agar siswa terus meningkat prestasinya. Terlebih lagi dalam hal menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, dukungan dan suport dari guru sangat dibutuhkan, guru harus mampu mendorong siswanya agar memiliki minat mencintai Al-Quran, seperti dengan memberikan masukan-masukan tentang faedah membaca dan menghafal Al-Qur'an".⁸⁵

Motivasi dari seorang guru dapat memberikan kekuatan, memberikan semangat dan dapat menumbuhkan minat siswa mencintai Al-Qur'an. Karena siswa tidak cukup hanya dengan motivasi intrinsik yang berasal dari dalam dirinya sendiri saja tetapi juga membutuhkan motivasi ekstrinsik dari luar yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mencintai Al-Qur'an, yaitu motivasi dan dukungan dari seorang guru. guru merupakan sosok yang sangat dibutuhkan bagi siswa untuk memberikan nasehat-nasehat dan masukan serta arahan-arahan yang

⁸⁵ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Paradigma Palembang, 16 Oktober 2017

membangun bagi siswa, guna memaksimalkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki siswa.

5. Peran guru sebagai inisiator

Peran guru sebagai inisiator berarti guru harus memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan yang kreatif dan membangun guna meningkatkan kualitas pembelajaran maupun kualitas pendidikan serta kualitas para siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran, maupun kegiatan lain yang di adakan.

Dalam hal ini Kepala Sekolah MTs Paradigma Palembang mengungkapkan. “Guru-guru di MTs Paradigma Palembang harus memiliki ide-ide baru untuk mengembangkan pembelajarannya, karena siswa biasanya cepat bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang itu-itu saja, maka dari itu guru diuntut harus kreatif dan inisiatif dalam menjalankan tugasnya”.⁸⁶

Peran guru sebagai inisiator memang sangat dibutuhkan, guru harus memiliki ide-ide dan gagasan-gagasan baru untuk mengembangkan kualitas pembelajarannya termasuk juga mengembangkan kegiatan-kegiatan untuk menumbuhkan minat siswa mencintai Al-Qur’an. Peran guru disini ialah sebagai sosok yang inisiatif dalam memunculkan suatu ide dan gagasan baru guna dijalankan dalam hal perbaikan.

6. Peran guru sebagai pendamping

Peran guru sebagai pendamping berarti guru harus terus mensupport siswanya dengan terus memandu siswa, apabila siswa menemukan kesulitan maka guru memberikan solusinya. Guru harus ada disamping siswa tatkala siswa

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs PARadigma Palembang, 13 Oktober 2017.

membutuhkan bantuan. Guru sebagai pendamping harus dapat bergaul dengan siswanya tanpa ada kesenjangan yang tinggi antara siswa dan guru, hal ini akan memberikan kedekatan yang baik antara siswa dan guru.

Peran guru sebagai pendamping sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTs Paradigma Palembang yakni sebagai berikut, "Guru itu ibarat orang tua yang selalu mengarahkan anaknya, sosok guru sangat dibutuhkan siswa berada di dekatnya. Misalnya ketika siswa diminta untuk menghafal Al-Qur'an jikalau ada guru disampingnya siswa menurut, tetapi jika tidak ada guru tidak sedikit siswa yang mangacuhkan perintah tersebut".⁸⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru memang berperan sebagai pendamping siswa, sosok guru berada disamping siswa sangat diperlukan karena akan semakin lebih mampu untuk mendorong siswa untuk menumbuhkan kecintaannya terhadap Al-Qur'an, berbeda dengan ketika guru tidak disamping siswa, mereka akan merasa kesulitan dan tidak meningkatnya minat siswa dalam mencintai Al-Qur'an.

Adapun upaya-upaya atau program-program kegiatan yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Paradigma Palembang dalam rangka berperan untuk meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

1. Program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan program yang di adakan di sekolah MTs Paradigma Palembang yang bertujuan untuk mengembangkan minat siswa untuk mencintai Al-Qur'an. Dengan adanya

⁸⁷ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Paradigma Palembang, 16 Oktober 2017

program ini akan memudahkan untuk mengetahui, mengasah, serta memfasihkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa, sehingga dapat mengukur sejauh mana kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.⁸⁸ Program ini diadakan oleh sekolah dengan melibatkan guru Al-Qur'an Hadits khususnya dan dibantu oleh guru-guru agama lain sebagai penyelenggara, dengan sasarannya seluruh siswa MTs Paradigma Palembang dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

Program BTA ini merupakan program yang memberikan arahan kepada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan sudah mampu membaca Al-Qur'an. Bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an maka di arahkan untuk memulai dari Iqra ataupun dari belajar huruf hijaiyah, setelah siswa mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik berdasarkan makharijul khuruf maka dibimbing terus untuk mulai mengeja huruf yang ada di Iqra hingga mampu membaca Al-Qur'an. Bagi siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an maka di lakukan pelatihan bacaan secara tartil dan tajwid.

2. Program Hafalan *Juzz "Amma*

Program hafalan *Juzz "Amma* merupakan program lanjutan dari program baca tulis Al-Qur'an. Program ini diadakan bagi siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan tajwid yang baik. Para siswa diberikan hafalan *Juzz "Amma*, dengan target sampai kelas IX nanti siswa diharapkan sudah mampu menghafalnya. Program ini di adakan di kelas-kelas oleh guru Al-

⁸⁸ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Paradigma Palembang, 20 Oktober 2017

Qur'an Hadits, penyelenggaraan program ini dengan cara siswa menyetor hafalannya dikelas kepada guru berapa banyak yang mampu dihafal, siswa diberikan kartu setoran Juz "Amma lalu diberikan tanda conteng untuk surat yang sudah disetorkan. Siswa menyetor di sela-sela mata pelajaran Al-Qur'an hadits dengan menggunakan waktu di akhir pembelajaran. Siswa yang ingin menyetorkan hafalannya maju satu persatu atau terkadang lebih dari satu orang apabila yang akan menyetor hafalan pada saat itu jumlahnya banyak, hal ini digunakan untuk menghemat waktu dan memaksimalkannya.

3. Program Tilawatul Qur'an

Program tilawatul Qur'an di adakan bagi siswa yang mempunyai minat dan bakat untuk membaca Al-Qur'an dengan lagu dan juga tentunya memakai tajwid. Bagi para siswa yang mempunyai kelebihan suara yang bagus dan bacaan Al-Qur'an yang baik maka diberikan program ini. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lagu pada siswa. Program ini di adakan dengan menggunakan kegiatan eskul atau diluar jam pelajaran, dengan jadwal dalam satu minggu 2 kali pertemuan dan dipandu langsung oleh guru.

4. Sosialisasi Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Program ini di adakan untuk menggalakkan minat siswa mencintai Al-Qur'an, dengan adanya program ini diharapkan siswa memiliki minat yang tinggi untuk membaca Al-Qur'an. Program ini dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan jam pelajaran, guru memberikan wacana nasehat ataupun

kisah-kisah tentang keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an. Terdapat juga metode yang dilakukan untuk menghadapi siswa yang malas dan enggan mengikuti program membaca al-Qur'an yakni dengan cara mendatangi siswa secara langsung saat itu juga agar sifat malas tersebut tidak merembet kepada kawannya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini siswa dapat terdorong minatnya untuk senantiasa memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an yang akan memberikan dampak positif bagi keidupannya baik dalam lingkup sekolah, keluarga, masyarakat maupun lainnya.

5. Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilakukan setiap hari dengan menggunakan jam nol. Sebelum memulai pelajaran siswa dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an beberapa surat atau ayat dikelas masing-masing dengan dipandu oleh masing-masing guru bidang studi yang mengajar di kelas pada jam pertama. Kecuali pada hari jum'at, tadarus Al-Qur'an dilakukan dilapangan sekolah bersama-sama sekaligus melaksanakan shalat dhuha bersama setelahnya. Dengan adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an ini diharapkan siswa terbiasa untuk membaca Al-Qur'an yang akan memupuk minat siswa untuk mencintai Al-Qur'an.

6. Evaluasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa bertujuan untuk mengukur sejauh mana kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Kegiatan evaluasi ini diadakan disekolah dan luar sekolah, evaluasi di sekolah dilakukan oleh guru

untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa terdapat apresiasi yang besar bagi siswa yang berminat membaca Al-Qur'an. Sedangkan evaluasi diluar sekolah dilakukan dikeluarga atau tempat mengajinya, orang tua diminta kerjasamanya untuk sama-sama mengawasi anaknya agar terbiasa membaca Al-Qur'an. Siswa diberikan kartu tanda bukti telah membaca Al-Qur'an setiap harinya baik dirumah atau dimasjid dengan diparaf oleh orang tua atau guru mengajinya masing-masing, jadi adanya kerjasama antara sekolah dan keluarga untuk mengontrol siswa.

C. Minat Siswa Mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang

Adapun mengenai bentuk-bentuk kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pada hari pertama penelitian ini, peneliti datang ke MTs Paradigma Palembang dengan tujuan mengadakan observasi untuk mendapatkan informasi mengenai kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an di sekolah. Peneliti menemui kepala sekolah MTs Pardigma Palembang kemudian menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke sekolah, setelah kepala sekolah memberikan izin penelitian, kemudian peneliti memohon izin melakukan wawancara terhadap kepala sekolah yaitu Bpk Anton Bagio, S.Pd.I. M.M. mengenai bentuk kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an di sekolah, kemudian beliau memaparkan sebagai berikut:

“Yang sering saya perhatikan anak-anak seperti kegemaran membaca Al-Qur’an, menghafalkan Al-Qur’an dan menghormati Al-Qur’an. walaupun hanya sebentar waktu belajar disekolah, semoga dengan hal tersebut dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik yang nantinya tetap dilaksanakan oleh siswa setelah dewasa. Maklum zaman sekarang ini banyak anak-anak pada usia SMP dan SMA katanya malu kalau belajar mengaji, banyak di antara mereka tidak bisa membaca Al-Qur’an apalagi lemah dalam bacaan-bacaan tajwidnya”.⁸⁹

Kemudian peneliti lebih lanjut bertanya kepada Bpk Anton Bagio, S.Pd.I.

M.M. bagaimana cara yang dilakukan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur’an, beliau pun menjawab sebagai berikut:

“Menanamkan cinta pada Al-Qur’an melalui program baca tulis Al-Qur’an (BTA), tahfidz Al-Qur’an, tilawatatil Qur’an, sosialisasi dan juga evaluasi. Minimal siswa lulus dari MTs Paradigma Palembang paling rendah sudah mampu membaca Al-Qur’an dan lebih baik lagi kalau sudah mampu menghafal Juzz “Amma dan membaca Al-qur’an dengan tilawah. Cara mengajarkannya adalah dengan melibatkan guru Al-Qur’an Hadits, guru menulis 1 atau 2 ayat di papan tulis, kemudian siswa membacanya berkali-kali sampai lancar membacanya”.⁹⁰

Kemudian pada hari penelitian selanjutnya, peneliti datang lebih awal untuk mengetahui keadaan fisik secara langsung dimulai dari pagi hari. Pada saat peneliti sampai digerbang sekolah, peneliti melihat guru-guru yang sudah tegak di gerbang sekolah menyambut kedatangan siswa, peneliti menyaksikan ada salah satu siswa yang terhenti ia di tanya “mana Al-Qur’anmu” kata seorang guru, siswa tersebut menjawab “ada pak di dalam tas”. Dan ada juga siswa lain yang membawa ditangan Al-Qur’an mereka karena rumahnya tidak jauh dari sekolah. Kemudian peneliti bertanya kepada salah satu siswa yang bernama

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Paradigma Palembang, 13 Oktober 2017.

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Paradigma Palembang, 13 Oktober 2017.

Andri, apakah kalian selalu disuruh untuk membawa Al-Qur'an ke sekolah?, siswa tersebut menjawab.

“Benar pak, semua siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an setiap hari, selalu di adakan pemeriksaan untuk mencegah siswa yang tidak membawa Al-Qur'an. Terkadang kami juga sampai tidak boleh masuk kelas jika lupa membawa Al-Qur'an apabila sudah berulang kali melakukannya”.⁹¹

Hal ini sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh Ibu Pusri, S,Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits dan BTA di MTs Paradigma Palembang, beliau mengungkapkan:

“Anak-anak selalu diingatkan untuk membawa Al-Qur'an mereka masing-masing setiap hari, hal ini dilakukan agar mereka terbiasa dengan Al-Qur'an yang diharapkan dapat memupuk kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. bentuk kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an itu tercermin dari sikap mereka saat membawa al-Qur'an, mereka membawanya dengan baik, ada yang membawa Al-Qur'an di dadanya, ada yang dibawa di tas sekolah dan lain-lain. Lalu melihat lembaran/sobekan Al-Qur'an yang jatuh atau di tanah atau di lantai, mereka mengambilnya dan menaruhnya di lemari/di tempat yang selayaknya”.⁹²

Kemudian peneliti melanjutkan penelitian dengan meminta izin kepada guru untuk masuk kelas dan ikut menyaksikan langsung kegiatan menghafal Al-Qur'an. Di dalam kelas peneliti melihat para siswa yang antusias membaca al-Qur'an masing-masing, selain melihat siswa peneliti juga melihat kondisi kelas apa mungkin dibawah meja ada sobekan Al-Qur'an, dan hasilnya tidak ada.

Pada hari penelitian selanjutnya, peneliti dating lagi kesekolah dan mengadakan wawancara dengan Bapak Mawardi. S.Sos.I, selaku guru Al-Qur'an

⁹¹ Wawancara dengan Siswa MTs Paradigma Palembang, 21 Oktober 2017.

⁹² Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits dan BTA di MTs Paradigma Palembang, 20 Oktober 2017.

Hadits dan SKI di MTs Paradigma Palembang, hasil wawancara tersebut yakni sebagai berikut:

“Bentuk kecintaan siswa terhadap Al-Qur’an ya dengan membaca dan menghafalkan, menghormati Al-Qur’an, berkaitan dengan bagaimana mereka menghormati Al-Qur’an ya sudah baiklah walaupun terkadang ada anak-anak, biasanya laki-laki itu yang teledor, setelah buang air kecil langsung membawa Al-Qur’an kemudian berwudhu. Saya kalau lihat hal itu pasti saya nasehati, bagaimanapun bentuknya itu Al-Qur’an, baik itu jelek atau bagus Al-Qur’annya tetap saja harus dihormati”.⁹³

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bentuk-bentuk kecintaan siswa terhadap Al-Qur’an di MTs Paradigma Palembang yakni dengan cara siswa selalu membawa Al-Qur’an ke sekolah, saat di sekolah siswa membaca Al-Qur’an dan menghafalkan Al-Qur’an, menghormati Al-Qur’an dengan cara membawanya dengan hati-hati atau pun meletakkan lampiran/sobekan Al-Qur’an di tempat yang selayaknya apabila ada yang tercecer.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Minat Siswa Mencintai Al-Qur’an di MTs Paradigma Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Paradigma Palembang, faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur’an di MTs Paradigma Palembang dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

⁹³ Wawancara dengan Guru Al-Qur’an Hadits dan SKI di MTs Paradigma Palembang, 20 Oktober 2017.

1. Faktor Pendukung Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Siswa Mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor pendukung utama untuk mengembangkan minat siswa mencintai Al-Qur'an. Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama yang ditemui anak, keluarga yang didalamnya terbiasa dengan mempelajari Al-Qur'an akan memberikan dukungan yang besar bagi kebiasaan anak dalam mencintai Al-Qur'an. Di dalam keluarga terdapat bagaimana cara anak dididik untuk menghormati orang tua serta saudara-saudaranya yang semua ajaran tersebut tertera di dalam Al-Qur'an. Keluarga yang di dalam rumahnya terbiasa membaca Al-Qur'an akan dapat membentuk pribadi-pribadi anaknya yang cinta akan Al-Qur'an.

b. Faktor Usia

Faktor usia juga dapat mendukung meningkatnya minat siswa untuk mencintai Al-Qur'an. Dilihat dari segi usia siswa MTs Paradigma Palembang sangat mendukung untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafal Juz "Amma. Karena dengan usia yang masih muda masih belum banyak beban pikiran pada siswa, karena itu siswa masih bisa lebih fokus untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafalnya.

c. Fasilitas yang disediakan Sekolah Untuk Para Penghafal Al-Qur'an

Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa. Di MTs Paradigma Palembang juga memberikan fasilitas bagi para penghafal Juz "Amma yaitu tersedianya Juz "Amma. Sehingga siswa tidak perlu lagi membawa Juz "Amma dari rumah. Kemudian adanya kelas khusus bagi para penghafal termasuk juga kelas khusus bagi yang susah membaca Al-Qur'an. dan juga disediakan guru yang hafidz untuk membimbing membaca Al-Qur'an.

d. Manajemen Waktu untuk Membaca Al-Qur'an

Siswa di arahkan untuk memanajemen waktunya agar dalam kesehariannya tidak pernah lupa untuk membaca Al-Qur'an maupun menghafalnya. Baik itu setelah shalat fardhu disempatkan untuk membaca Al-Qur'an ataupun di waktu-waktu yang senggang. Dengan demikian, membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi kegiatan yang sudah terbiasa dalam keseharian siswa.

e. Adanya Kegiatan Pengembangan Diri di Sekolah

Adanya kegiatan pengembangan diri ini dapat menjadi pendukung minat siswa mencintai Al-Qur'an. Seperti kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum memulai jam pelajaran dan membaca Al-Qur'an sebelum shalat dhuha bersama setiap hari jum'at. Kegiatan ini juga di adakan bagi siswa yang sudah menghafal Al-Qur'an sebagai kegiatan pengulangan hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan mengulangi hafalan diharapkan akan lebih

memperkuat ingatan siswa terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an dan tentunya akan meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

f. Faktor Internal yang Ada dalam Diri Siswa

Faktor internal ini berupa kesadaran, kemauan, minat dan motivasi yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Kesadaran merupakan persepsi, perasaan dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Kesadaran sama artinya dengan wawasan diri. Apabila dalam diri siswa sudah memiliki kesadaran beragama, maka akan sangat mendukung dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kemauan atau kehendak merupakan dorongan untuk mengerjakan atau memiliki sesuatu. Kehendak seseorang ada kaitannya dengan keinginan individu yang bersangkutan. Dalam hal ini adalah ada kemauan atau kehendak seseorang anak untuk mengamalkan ajaran agama yang diyakininya akan mendukung minat siswa mencintai Al-Qur'an. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menyenangi sesuatu. Jika seorang anak memiliki minat yang tinggi untuk belajar Al-Qur'an, maka hal ini akan mendukung terbentuknya siswa penghafal Al-Qur'an, setidaknya hafal *Juz 'Amma* yang baik sesuai tatanan yang ada di dalam ajaran agama yang dipelajarinya.

g. Dorongan dari Guru

Guru merupakan sosok teladan yang dijadikan panutan bagi para siswanya, karena itu seorang guru khususnya guru Al-Qur'an Hadits harus mampu membangkitkan minat siswa untuk mencintai Al-Qur'an yakni dengan cara

memberikan dorongan kepada siswa berupa nasehat ataupun motivasi. Dorongan dari guru sangat mendukung kegiatan mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menghafalnya, karena terkadang ada siswa yang masih merasa malas untuk mempelajari Al-Qur'an, disinilah dorongan dari seorang guru sangat diperlukan. Siswa sejatinya merupakan pribadi yang belum bisa mandiri secara penuh ini berarti masih sangat dibutuhkannya sosok guru untuk mendampingi dan memberikan dorongan atau nasehat-nasehat kepada siswa dalam rangka untuk meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Siswa Mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang

a. Latar Belakang Siswa yang Berbeda-Beda

Siswa di MTs Paradigma Palembang ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Ada anak yang dari keluarga *broken home*, yatim, piatu dan bahkan dari keluarga yang ditinggal orang tua sibuk bekerja sehingga kurang perhatian atau kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kondisi ini menyebabkan anak sulit diatur, seperti bandel, malas, nakal dan lain-lain. Sehingga kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an sulit di ikuti anak tersebut. Karena anak tersebut kurang kasih sayang dari orang tua mereka. Tidak bisa dipungkiri bahwa dukungan dari orang tua merupakan faktor pendukung dalam mempelajari Al-Qur'an. Dimana orang tua merupakan contoh bagi anak-anak mereka. Selain itu orang tua memberi dukungan,

nasehat, motivasi agar anaknya bisa menjadi sosok orang yang kelak bisa bermanfaat untuk orang lain.

b. Waktu Untuk Mempelajari Al-Qur'an yang Masih Kurang

Kurangnya waktu untuk mempelajari Al-Qur'an merupakan faktor penghambat minat siswa dalam mencintai Al-Qur'an. Dengan waktu yang masih kurang untuk mempelajari Al-Qur'an maka tidak maksimalnya kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan waktu yang disediakan di sekolah untuk mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menghafal yang masih kurang maka menjadi penghambat bagi siswa untuk mempelajari Al-Qur'an di karenakan siswa di sekolah MTs Paradigma Palembang cukup banyak. Tidak mungkin dalam satu jam pelajaran siswa selalu mendapat giliran untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'annya yang pada akhirnya siswa yang belum mendapat giliran menyetor untuk jam pelajaran minggu depan.

c. Adanya Siswa yang Belum Memiliki Kesadaran Mempelajari Al-Qur'an

Masih adanya siswa yang belum memiliki kesadaran mempelajari Al-Qur'an tentu menjadi penghambat minat siswa untuk mencintai Al-Qur'an. Belum lagi rasa capek dan lupa yang dirasakan siswa. Kondisi seperti ini siswa akan merasa kesulitan mempelajari Al-Qur'an apalagi menghafalkannya. Rasa malas dan lupa ini dirasakan oleh siswa ketika mereka mau mempelajari Al-Qur'an atau menghafalnya, dengan keadaan

yang tidak fit ditambah lagi rasa malas dan belum adanya kesadaran dalam diri siswa tentu mempelajari Al-Qur'an seolah menjadi beban bagi mereka.

3. Solusi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Siswa Mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang

Pada setiap hambatan yang terjadi diperlukan adanya solusi agar suatu proses tetap berjalan sebagaimana mestinya, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an yang juga mengalami hambatan-hambatan seperti diungkapkan di atas maka diperlukanlah solusi untuk menangani masalah-masalah tersebut.

Adapun solusi yang dapat dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan semangat siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa sadar, mau dan minat untuk mempelajari Al-Qur'an. Memeberitahu kepada siswa manfaatnya apa saja mempelajari Al-Qur'an itu apalagi menghafalnya. Karena dengan mempelajari Al-Qur'an banyak sekali manfaat yang diperolehnya. Dengan siswa mempunyai hafalan Al-Qur'an ini nantinya akan menjadi bekal anak-anak ketika pulang atau terjun di masyarakat bisa Imam sholat dan bisa membantu mengajar di TPQ atau kegiatan kemasyarakatan lainnya.
- b. Waktu yang kurang merupakan hambatan dalam mempelajari Al-Qur'an. Untuk mengatasi hambatan dari segi waktu ini seorang guru harus mempunyai strategi tersendiri agar kegiatan mempelajari Al-Qur'an tetap

berjalan dengan baik. Di antaranya dengan meminta siswa untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an di rumah, jadi sesampai disekolah siswa tinggal membaca Al-Qur'an di depan guru yang menyimaknya dan bagi yang menghafal, siswa tinggal menyetorkan hafalannya sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Selain itu juga bisa dengan menyetorkan bacaan Al-Qur'an atau hafalan Al-Qur'an dengan guru Al-Qur'an hadits pada saat jam kosong ataupun setelah jam pelajaran selesai apabila ada kegiatan eskul di sore harinya, hal ini dilakukan guna memanfaatkan waktu yang tersedia sehingga dapat maksimalnya minat siswa dalam mencintai Al-Qur'an.

- c. Rasa malas, lupa dan capek memang banyak dan sering dialami siswa dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Untuk itu ada cara tersendiri untuk menghilangkan rasa malas tersebut ketika menghampiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa MTs Paradigma Palembang bahwa ketika saya malas untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, saya mengingat pesan dari orang tua dan juga mengingat adanya hadiah dan piagam dari sekolah. Selain itu, terdapat juga cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi rasa malas mempelajari Al-Qur'an yakni dengan guru menyuruh siswa untuk menulis kata-kata motivasi agar mau mempelajari dan menghafal Al-Qur'an di karton kemudian ditempel di dinding kamar atau pun tempat-tempat dirumah yang sering berada ditempat tersebut.

E. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang

Guru adalah tokoh utama dalam menjalankan proses pendidikan di sekolah termasuk juga menentukan sukses tidaknya kegiatan dalam upaya meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an. Adapun berbagai peran guru tersebut ialah:

- a. Peran guru sebagai pendidik.
- b. Peran guru sebagai penyusun.
- c. Peran guru sebagai pengatur.
- d. Peran guru sebagai motivator.
- e. Peran guru sebagai inisiator.
- f. Peran guru sebagai pendamping.

Peran-peran guru di atas diwujudkan dalam berbagai program kegiatan untuk meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an. Adapun program-program kegiatan tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).
- b. Program Hafalan *Juzz "Amma*.
- c. Program Tilawatul Qur'an.
- d. Sosialisasi Pentingnya Membaca Al-Qur'an.

e. Tadarus Al-Qur'an.

f. Evaluasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.

Adapun bentuk kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang yaitu siswa selalu membawa Al-Qur'an ke sekolah, saat di sekolah siswa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, menghormati Al-Qur'an dengan membawanya secara hati-hati atau pun meletakkan lampiran/sobekan Al-Qur'an di tempat yang selayaknya apabila ada yang tercecer.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang

a. Faktor pendukung:

- 1) Faktor keluarga.
- 2) Faktor usia.
- 3) Fasilitas yang disediakan sekolah.
- 4) Manajemen waktu untuk membaca Al-Qur'an.
- 5) Adanya kegiatan pengembangan diri di Sekolah.
- 6) Faktor internal dalam diri siswa.
- 7) Dorongan dari guru.

b. Faktor penghambat:

- 1) Latar belakang siswa yang berbeda-beda.
- 2) Waktu untuk mempelajari Al-Qur'an masih kurang.
- 3) Belum memiliki kesadaran dalam diri siswa.

c. Solusi yang di lakukan:

- 1) Membangkitkan semangat dan memotivasi siswa.
- 2) Memanfaatkan waktu-waktu kosong untuk mempelajari Al-Qur'an.
- 3) Mengatasi rasa malas dengan cara mengingat pesan orang tua, mengingat hadiah dan penghargaan dari sekolah dan menuliskan kata motivasi di karton untuk ditempelkan di dinding.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang ialah peran guru sebagai pendidik, penyusun, pengatur, motivator, inisiator dan pendamping. Peran guru tersebut diwujudkan dengan berbagai bentuk kegiatan yaitu; program (Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), program hafalan *juzz 'amma*, program tilawatil Qur'an, sosialisasi pentingnya membaca Al-Qur'an, tadarus Al-Qur'an dan Evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
2. Minat siswa mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang dapat ditunjukkan dari perilaku siswa yang selalu membawa Al-Qur'an ke sekolah, membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan menghormati Al-Qur'an dengan membawanya secara hati-hati ataupun meletakkan lampiran/sobekan Al-Qur'an yang tercecer ditempat yang selayaknya.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang ialah sebagai berikut; a) faktor pendukung, yaitu faktor keluarga, faktor usia, fasilitas yang disediakan sekolah, manajemen waktu yang tepat,

kegiatan pengembangan diri di sekolah, faktor internal dalam diri siswa dan dorongan dari guru. b) faktor penghambat, yaitu; latar belakang siswa yang berbeda-beda, waktu untuk mempelajari Al-Qur'an masih kurang dan belum memiliki kesadaran dalam diri siswa. c) solusinya, yaitu; dengan membangkitkan semangat dan memotivasi siswa, memanfaatkan waktu-waktu luang atau kosong untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengatasi rasa malas dengan mengingat pesan orang tua, mengingat hadiah dan penghargaan dari sekolah serta menuliskan kata motivasi dikarton untuk ditempelkan di dinding.

B. Saran

Minat siswa dalam mencintai Al-Qur'an penting untuk dikembangkan, oleh karena itu guru Al-Qur'an Hadits dengan kompetensi yang dimiliki harus bisa memilih dan menggunakan strategi yang tepat sehingga mampu untuk memaksimalkannya. Tanggung jawab mengembangkan minat siswa mencintai Al-Qur'an bukan hanya tanggung jawab guru Al-Qur'an Hadits semata, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama semua guru-guru di sekolah termasuk kepala sekolah dan juga orang tua yang ada dilingkungan keluarga siswa. Minat siswa yang tinggi untuk mencintai Al-Qur'an akan memberikan banyak manfaat bagi diri siswa itu sendiri baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat karena itu minat siswa untuk mencintai Al-Qur'an penting untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2005. Departemen Agama RI. Bandung: Al-Jumanatul Ali Art.
- Al-Laahim, Khalid Abdul Karim. 2010. *10 Kunci Sukses Tadbbur Al-Qur'an*. Jakarta: Maktabah Malik Fahd al-Wathany.
- Amrullah, Fahmi. 2008. *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. Jakarta: CV Artha Rivera.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakir, R. Suyoto dan Sigit Suryanto. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Batam: Karisma Publishing Group.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial; Teori Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darsono, T. Ibrahim. 2014. *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadist untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endri Fitrianto. 2011. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an di MI YAPPI Gedad I Banyusoco Payen Gunung Kidul*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fahd, Muhammad Ats-Tsuwaini. 2008. *Agar Anak Cinta Al-Qur'an; Metode Praktis Mengakrabkan Anak dengan Al-Qur'an*. Solo: Mumtaza.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herimanto. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Shoim, Moh. 2006. *Ummul Hadist*. Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN Tulungagung.
- Siti Halimah. 2015. *Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma Siswa Di MTs Assyafi'iyah gondang Tulungagung*. Skripsi. IAIN Tulungagung.
- Slameto, 2011. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2006. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sunardi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- _____. 2007. *Psikologi kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarbini, Amirulloh. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*. Palembang: IAIN Press
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2013. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. 2012. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wijayanto, Lip. 2006. *Dengan Cinta Aku Hidup Abadi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzurriyah.

- Inka Crisnawati. 2015. *Peran dan Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Tahfiz Al-Qur'an Kelas VII di SDIT Luqman al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Karwati, Euis dan Doni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management); Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.
- Ni'am, Asrorun. 2006. *Membangun profesionalitas guru*. Jakarta: ELSAS.
- Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis. 2003. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyadh, Saad. 2012. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*. Solo: Aqwam.
- Safari. 2006. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: APSI Pusat.
- Said, M. 1987. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Samosir, Marten. 2006. *Seni Berfikir Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.